

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN



INTERAKSI SIMBOLIK
**(*Grounded Research* Pada Mahasiswa Kuliah Kerja
Nyata Di Desa Handil Birayang Atas)**

TIM PENELITI

Ketua Peneliti

Mohammad Ali Wafa, S.Sos., M.Si.
NIDN. 1112016301

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN
MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
BANJARMASIN
2023

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN

Judul Penelitian	:	INTERAKSI SIMBOLIK (<i>Grounded Research</i> Pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Di Desa Handil Birayang Atas)
Kode>Nama Rumpun Ilmu	:	580/ ILMU SOSIAL HUMANIORA
Ketua Peneliti	:	
a. Nama Lengkap	:	Mohammad Ali Wafa, S.Sos., M.Si.
b. NIDN	:	1112016301
c. Jabatan Fungsional	:	Assisten Ahli
d. Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
e. Nomor HP	:	0811511667
f. Alamat surel (e-mail)	:	aliwafauniska@gmail.com
Anggota	:	
a. Nama Lengkap	:	
b. NIDN	:	
c. Fakultas	:	
Lokasi Penelitian	:	Desa Handil Birayang Atas, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut
Waktu Penelitian	:	Genap 2022 / 2023
Biaya Penelitian	:	Rp. 6.000.000.
Sumber Dana	:	Mandiri

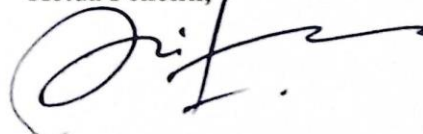
Banjarmasin, 18 Agustus 2023

Mengetahui,
Dekan,




Dr. Hj. Dewi Merdayanti, S.Pd., S.Sos.,
M.AP
NIK. 06 0610 315

Ketua Peneliti,



Mohammad Ali Wafa, S.Sos., M.Si.
NIDN. 1112016301

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian



Prof. Dr. Dra. Hj. Rahmi Widyanti, M.Si.
NIP. 19621221 198910 2 001

KATA PENGANTAR

Segala Puji kami panjatkan kepada Allah SWT., yang memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penelitian ini, berjalan dengan baik dan lancar. Pada kesempatan ini, penulis memberi judul penelitian: INTERAKSI SIMBOLIK (*Grounded Research* Pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Di Desa Handil Birayang Atas).

Selama proses pelaksanaan penelitian ini, penulis banyak didukung baik materiil maupun moril oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak, khususnya kepada;

1. Bapak Prof. Ir. Abd. Malik, S.Pt., M.Si., *Ph.D.*, IPU., sebagai Rektor Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al Banjari, Banjarmasin.
2. Ibu Dr. Hj. Dewi Merdayanti, S.Pd., S.Sos., M.AP., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNISKA MAB, Banjarmasin.
3. Bapak Dr. Achmad Jaelani, S.Pt., M.Si., sebagai Ketua LP2M UNISKA MAB.
4. Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Rahmi Widyanti, M.Si., sebagai Kepala Pusat Penelitian UNISKA MAB.
5. Ucapan terimakasih, penulis sampaikan kepada pihak pihak yang telah membantu penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi di Universitas Islam Kalimantan MAB, dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya ilmu komunikasi organisasi. Amin.

Banjarmasin, 18 Agustus 2023

Mohammad Ali wafa, S.Sos., M.Si.

NIDK. 1112016301

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Ringkasan	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Konteks Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Target Luaran	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Teori Interaksi Simbolik	4
2.2 Tokoh Interaksionisme Simbolik	5
2.2.1 George Herbert Mead	8
2.2.2 Charles Horton Cooley	8
2.2.3 William James	9
2.2.4 Norman Denzin	9
2.2.5 Herbert Blumer	9
2.3 Fokus Interaksionisme Simbolik	11
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Tipe Penelitian	12
3.2 Pendekatan Penelitian	12
3.3 Teknik Pengumpulan Data	13
3.4 Waktu dan Lamanya Penelitian	13
3.5 Sifat dan Banyaknya Subyek Penelitian	13
3.6 Proses Memilih Subyek Penelitian	13
3.7 Validitas Data	14
3.8 Analisis Data	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Gambaran Umum Desa Handil Birayang Atas	16
4.1.1 Kondisi Sosial	16
4.1.2 Kondisi Pendidikan	17
4.1.3 Kondisi Perekonomian	17
4.1.4 Kondisi Keagamaan	17
4.1.5 Kondisi Tempat Ibadah	18
4.2 Hasil Penelitian	18
4.3 Pembahasan	33

BAB V	PENUTUP	43
	5.1 Kesimpulan	43
	5.2 Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA	48
	LAMPIRAN	

RINGKASAN

Penelitian ini kami beri judul: INTERAKSI SIMBOLIK (*Grounded Research* Pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Di Desa Handil Birayang Atas).

Konteks penelitian ini, dalam melakukan KKN, mahasiswa dituntut, bisa melakukan interaksi sosial, baik dengan Pemerintah Desa, maupun masyarakatnya.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui interaksi simbolik antara Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari yang melakukan Kuliah Kerja Nyata dengan masyarakat Di Desa Handil Birayang Atas

Metode penelitian ini, menggunakan metode *Grounded Research*. Berupaya menemukan teori berdasar data empirik, bukan membangun teori secara deduktif logis.

Hasil penelitian menemukan bahwa *Mind, Self and Society* nya Alfia, melihat gerak-gerik murid SDN dan Madrasah sebagai ‘adik adik yang lucu’. Melihat, ‘pembuatan abon ikan, sebagai “hari paling seru dan melelahkan”. sangat berkesan.

Mind, Self and Society nya Cristine, berimajinasi, bahwa mahasiswa akan mengelompok dalam kelompoknya masing masing. Mendapati dirinya dalam keraguan, kegamangan, ketakutan. Karena, dirinya mengedepankan keharmonisan.

Mind, Self and Society nya Desi, memeknai wahana mendapatkan pelajaran, ilmu, pengalaman, relasi, teman, serta dinamika ber-KKN. Aktifitas briefing, evaluasi, bertukar cerita sesama teman, bertegur sapa dengan warga. Ini semua bisa mendewasakan diri dalam berproses, bertumbuh, dan berkembang.

Mind, Self and Society nya Ega, menemukan teman baru, menemukan tim yang kompak, suasana desa sangat hangat, warga antusias atas kehadiran nya, itu semua dipersatukan oleh program-program KKN yang dikerjakan.

Mind, Self and Society nya Fajar, melihat masyarakat ramah dan baik. Desa yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. Menemukan tim yang kompak. Bisa menjalin komunikasi dengan masyarakat, tumbuh keeratan sosial.

Mind, Self and Society nya Zainal, memaknai sebagai wahana yang bisa dijadikan pembelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. Program kerja bisa bermanfaat untuk masyarakat desa. Mahasiswa agen perubahan yang positif.

Mind, Self and Society nya Dini, memaknai sebagai aktifitas yang sangat menyenangkan. Bisa berinteraksi dengan Dosen Pendamping, Camat, Kepala Desa, dan warga desa. Menemui murid, guru, dan kepala sekolah sangat baik dan ramah.

Mind, Self and Society nya Enrico, memaknai sebagai wahana untuk banyak belajar hal baru. Bisa bertemu dengan teman baru, pengalaman baru. Melihat kegiatan program lumayan mudah dan menyenangkan.

Mind, Self and Society nya Ruzaidin, memaknai masyarakatnya sangat ramah, baik, selalu membantu kegiatan KKN. Menemukan teman baru, bisa bekerja sebagai tim yang kompak. Bisa memahami indahny menjalin komunikasi.

Mind, Self and Society nya Desy, memaknai mendapatkan banyak pelajaran; perlunya sopan, pentingnya sosialisasi. Sangat senang, adik-adik yang ceria.

Mind, Self and Society nya Windy, memaknai sangat menyenangkan. Bisa berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat.

Key words: *Mind, Self and Society*. Interaksi Simbolik. *Grounded Research*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Mahasiswa S1 semester akhir, dituntut untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN dapat digambarkan, bagaimana mahasiswa dan dosen, terjun langsung ke masyarakat. Biasanya ke masyarakat pedesaan. Dalam konteks ini, peneliti mendampingi Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, melakukan KKN di Desa Handil Birayang Atas, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut. Dalam konteks KKN ini, mahasiswa dituntut, bisa melakukan interaksi sosial, baik dengan Pemerintah Desa, maupun masyarakatnya.

Berkaitan dengan itu, interaksi yang merupakan proses saling mempengaruhi dalam bentuk perilaku diantara anggota masyarakat, dan simbolik adalah bersifat melambangkan sesuatu.(Siregar, 2011). Interaksi sosial atau interaksionisme simbolik dalam kehidupan sosial pada dasarnya, interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol. Mulyana menyatakan, manusia menggunakan simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya.(Apriliyanti, 2019). Interaksionisme simbolik merupakan sebuah teori yang berusaha menjelaskan tingkah laku manusia melalui analisis makna.(Setiawati, 2011)

Interaksionis simbolik, secara umum ada dua mazhab. Mazhab Chicago dan mazhab Iowa. Mazhab Chicago, dipelopori Herbert Blumer, pelanjut George Herbert Mead. Blumer menyarankan, peneliti harus empati pada subyek yang diteliti, terjun langsung, dan berusaha memahami nilai setiap orang. Blumer melakukan pendekatan alamiah melalui riwayat hidup, otobiografi, studi kasus, buku harian, surat, dan nondirective interviews. Mengutamakan pengamatan peneliti. Mazhab Chicago melihat manusia itu, kreatif, inovatif, dalam situasi yang tidak dapat diramalkan. *Society* dan *Self*, dipandang sebagai proses, bukan struktur, yang menghilangkan intisari hubungan sosial. (Ahmadi, 2008)

Sedangkan mazhab Iowa, mengambil lebih dari satu pendekatan ilmiah. Tokohnya, Manford Kuhn, karyanya, teknik pengukuran *Twenty Statement Self-Attitude Test*. Diantaranya adalah *ordering variable*, yaitu individu memiliki kepentingan yang relatif menonjol. *locus variable*, yaitu individu mengidentifikasi berdasarkan kelompok konsensual. Pernyataan dianggap konsensual jika mengandung indentifikasi kelas atau golongan. Jika mengandung indentifikasi kualitas tertentu, itu, pernyataan subkonsensual. Kuhn mengembangkan konsep diri (*Self*) menjadi lebih konkret. Konsep diri menyangkut perencanaan tindakan individu terhadap diri meliputi: identitas, kepentingan, hal yang tidak disukai, tujuan, ideologi, dan evaluasi diri. Interaksi simbolik, meneliti bagaimana kelompok mengkoordinasikan tindakannya; bagaimana emosi dipahami dan dikendalikan; bagaimana kenyataan dibangun; bagaimana diri diciptakan; bagaimana struktur sosial dibentuk; dan bagaimana kebijakan publik dapat dipengaruhi. (Ahmadi, 2008)

Berkaitan dengan itu, konsep pikiran (*Mind*) Menurut George Herbert Mead, bahwa ciri khas pikiran adalah kemampuan individu untuk membangkitkan dirinya bukanlah hanya respon yang bersifat tunggal dari orang lain atau individu antar individu, melainkan juga respons dari komunitas secara keseluruhan. Tindakan sosial dalam proses berpikir oleh Mead dijelaskan kedalam empat tahapan yakni, (1) impuls, (2) persepsi, (3) manipulasi dan (4) konsumsi. (Tiara & Lasnawati, 2022). Konsep Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk dapat menjadikan diri sendiri sebagai suatu objek, yang berarti diri adalah sebuah kemampuan khas yang dimiliki manusia untuk dapat menjadi subjek dan objek. (Tiara & Lasnawati, 2022). Konsep Masyarakat (*Society*) adalah konsep yang terbentuk secara utuh dan menyeluruh dalam sebuah lingkungan masyarakat. Pemaknaan individu dapat terbentuk setelah adanya interaksi dengan individu lain atau masyarakat. Mead menggambarkan masyarakat sebagai suatu kumpulan respons yang diambil oleh individu dalam membentuk dirinya. (Tiara & Lasnawati, 2022)

Berkaitan dengan itu, partisipasi dalam pembangunan desa bisa sulit dilakukan oleh mahasiswa yang melakukan KKN. Namun, bisa membaik jika

peran komunikasi bisa dikembangkan dengan baik, sebagaimana pada KKN di Desa Handil Birayang Atas, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut. Konteks ini, sangat menarik untuk diteliti. Tujuannya, untuk menganalisis interaksi simbolik Mahasiswa peserta KKN guna meminimalisir perbedaan dengan masyarakat desa. Analisis diarahkan guna melihat terwujudnya komunikasi terpercaya, menghasilkan kesamaan makna di antara mahasiswa dan masyarakat, kompromi, dan menghasilkan efektivitas komunikasi. (Luthfie et al., 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana interaksi simbolik antara Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari yang melakukan Kuliah Kerja Nyata dengan masyarakat Di Desa Handil Birayang Atas?

1.3 Tujuan dan Target Luaran Penelitian

Tujuan penelitian ini, ditujukan untuk mengetahui interaksi simbolik antara Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari yang melakukan Kuliah Kerja Nyata dengan masyarakat Di Desa Handil Birayang Atas.

Adapun target luaran penelitian ini adalah berhasil menyusun laporan akhir penelitian dosen, membuat artikel penelitian, dan dipublikasikan di jurnal nasional. Serta dapat mengembangkan teoritis ilmu komunikasi khususnya pada teori interaksionisme simbolik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Interaksi Simbolik

Secara ringkas, interaksionisme simbolik didasarkan pada premis-premis berikut : (1) Individu merespon suatu situasi simbolik. Mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Ketika mereka menghadapi suatu situasi, respon mereka tidak bersifat mekanis, tidak pula ditentukan oleh faktor-faktor eksternal, alih-alih respon mereka tergantung pada bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang dihadapi dalam interaksi sosial. Jadi, individu adalah yang dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri. (2) Makna adalah produk interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegoisasikan melalui penggunaan bahasa. Negoisasi itu dimungkinkan karena manusia mampu menamai segala sesuatu, bukan hanya objek fisik, tindakan, atau peristiwa (bahkan tanpa kehadiran objek fisik, tindakan atau peristiwa itu), namun juga gagasan yang abstrak. (3) Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditentukan dalam interaksi sosial. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya sendiri, manusia membayangkan atau merencanakan apa yang akan mereka lakukan. Dalam proses ini, individu mengantisipasi reaksi orang lain, mencari alternatif-alternatif ucapan atau tindakan yang akan dilakukan. Individu membayangkan bagaimana orang lain akan merespon ucapan atau tindakan mereka. (Apriliyanti, 2019)

Interaksi simbolik, menjadi istilah komunikasi dan sosiologi, bersifat interdisipliner. Objek materinya, manusia, dan perilaku manusia. Interaksi menjadi garapan sosiologi; simbolik menjadi garapan ilmu komunikasi. Menurut Blumer, seorang peneliti harus melakukan observasi secara langsung dengan dua cara, yaitu (1) eksplorasi pemahaman yang menghasilkan *sensitizing concepts*. Peneliti diharapkan dekat dengan subjeknya agar mampu mengenali dan memahami

konteks empiris yang sebenarnya; (2) melakukan inspeksi, peneliti memeriksa data dengan menampilkan pembuktian empirisnya. (Ahmadi, 2008)

Joel M Charron menyatakan pentingnya pemahaman terhadap simbol. Simbol merupakan objek sosial dalam interaksi, menjadi pesan dalam komunikasi, ditentukan oleh orang yang menggunakannya. Orang memberi arti, menciptakan dan mengubah objek dalam interaksi. Simbol sosial, mewujud dalam bentuk objek fisik, kata-kata, serta tindakan. (Ahmadi, 2008)

Interaksi Simbolik, fokus pada perilaku, interaksi antarindividu, tindakan dan komunikasi yang dapat diamati. Interaksi Simbolik menunjuk pada “komunikasi” atau “simbol-simbol” untuk memahami kehidupan manusia. Interaksi Simbolik menunjuk pada sifat khas interaksi antarmanusia. Manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan tindakannya, baik dalam interaksi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri. Proses interaksi, terbentuk dengan simbol bahasa, adat istiadat, agama, dan mazhab-mazhab. (Ahmadi, 2008)

Lebih lanjut, teori interaksi simbolik, dimana manusia memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu dan menginterpretasikan sesuatu secara aktif dan kreatif. Interaksi simbolik memiliki beberapa pemahaman yaitu: (1) manusia berinteraksi menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna dan terinternalisasi melalui budaya dan kebiasaan; (2) adanya persetujuan subjektif bersama; dan (3) adanya simbol-simbol yang dimaknai secara bersama. (Indriani et al., 2019)

Interaksi simbolik terbentuk melalui tiga ide yang mendasari penafsiran makna. (1) *Mind*; Bagaimana individu mengembangkan pikiran, guna memiliki kemampuan menggunakan simbol dengan makna yang sama dalam berinteraksi dengan individu lain. (2) *Self*; Kemampuan bagaimana merefleksikan diri terhadap pendapat orang lain. (3) *Society*; Jalinan hubungan sosial yang sengaja dibangun oleh setiap individu di kalangan masyarakat, individu memilih secara aktif dan sukarela untuk terlibat dalam interaksi, yang membuatnya memiliki peran di masyarakat. (Baharun & Intania, 2020)

2.2 Tokoh Interaksionisme Simbolik

George Herbert Mead, tokoh teori Interaksi Simbolik. Dosen filsafat di Universitas Chicago dari 1863-1931. Banyak mahasiswa sosiologi yang mengambil

mata kuliahnya. Kemudian membukukan “ceramah”-nya tentang interaksi simbolik, menjadi tertulis. Kemudian, digunakan sebagai basis karya yang terkenal dengan, *Mind, Self and Society*. Dua dasar Interaksi Simbolik, filsafat pragmatisme dan behaviorisme psikologis. George Simmel, menambah gagasannya tentang interaksi. (Ahmadi, 2008)

Charon mengatakan, pragmatisme adalah pemikiran filosofis, bahwa realitas bukan dunia yang riil. Tapi “tercipta ketika kita akan bertindak”. Individu akan mengingat dan mendasarkan pengetahuannya mengenai dunia, ketika terbukti berguna buat dia. Individu cenderung mengubah apa yang tidak lagi “berguna.” Untuknya. Individu mendefinisikan, “objek” sosial dan fisik yang mereka jumpai, sesuai dengan kegunaannya. (Ahmadi, 2008). Tiga hal penting mengenai Interaksi Simbolik; (1) Fokus pada interaksi antara pelaku dan dunia; (2) Pandangan bahwa baik pelaku maupun dunia sebagai proses yang dinamis dan bukanlah struktur yang statis; dan (3) Nilai yang dilekatkan pada kemampuan pelaku untuk menginterpretasikan masyarakat sosial. (Ahmadi, 2008)

John Dewey menyatakan, pikiran (*Mind*) bukan sebagai benda atau struktur, tetapi sebagai proses berpikir dengan serentetan tahapan. Meliputi pendefinisian objek, mensketsakan modus tindakan, mengimajinasikan konsekuensi dari tindakan, mengeliminasi sesuatu yang kurang, dan akhirnya menyeleksi modus tindakan yang optimal. Fokus atas proses berpikir ini berpengaruh luar biasa dalam perkembangan Interaksi Simbolik. (Ahmadi, 2008)

Ada dua cabang pragmatisme “realisme filosofis” dan “pragmatisme nominalis”. Interaksi Simbolik lebih dipengaruhi oleh pendekatan pragmatisme nominalis. Pemikiran pragmatisme nominalis menyatakan meskipun fenomena level-makro itu ada, tetapi tidak memiliki “efek dalam menentukan kesadaran individu dalam berperilaku”. “Individu sebagai agen bebas yang bisa menerima, menolak, memodifikasi, norma, peran, kepercayaan masyarakat, dll. sesuai dengan kepentingan dan rencana mereka sendiri pada waktu itu”. (Ahmadi, 2008) Sebaliknya, dalam pandangan realisme sosial, individu sebagai agen bebas, namun sadar bahwa perilaku mereka dikendalikan oleh komunitas yang lebih luas. (Ahmadi, 2008). Teori interaksi simbolik mengasumsikan bahwa individu

melakukan aksi dan interaksinya yang komunikatif, dengan memanfaatkan simbol-simbol bahasa dan isyarat lainnya. Interaksi simbolik berinduk pada perspektif fenomenologis. Fenomenologis, menganggap kesadaran manusia dan makna objektifnya sebagai titik sentral untuk memperoleh pengertian atas tindakan manusia di masyarakat. (Ahmadi, 2008)

Max Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai perilaku manusia, saat individu memberikan makna subjektif terhadap perilaku yang ada. Sebuah tindakan bermakna sosial jika tindakan itu berasal dari kesadaran subjektif dan mengandung makna intersubjektif. Pandangan Weber ini, dianggap relevan dengan pemikiran Mead. Teori Interaksi Simbolik, juga dipengaruhi oleh Mazhab Chicago, Mazhab Iowa, pendekatan Dramaturgis dan Etnometodologi, pragmatisme dan behaviorisme. (Ahmadi, 2008)

Dewey, James, Peirce, dan Royce menyatakan; (1) realitas sejati tidak pernah ada didunia nyata, melainkan secara aktif diciptakan ketika kita bertindak terhadap dunia. (2) manusia mengingat dan melandaskan pengetahuan mereka tentang dunia pada apa yang terbukti berguna bagi mereka. (3) manusia mendefinisikan objek fisik dan objek sosial yang mereka temui berdasarkan kegunaannya bagi mereka, termasuk tujuan mereka. (4) bila kita ingin memahami orang yang melakukan tindakan, kita harus berdasarkan pemahaman itu pada apa yang sebenarnya mereka lakukan di dunia. (Ahmadi, 2008)

Teori interaksi simbolik, artinya orang hidup dalam fenomena dan lingkungan simboliknya. "Interpretasi terhadap tindakan" merupakan proses interaksi simbolik. Mead dan Mind menyatakan bahwa interaksi simbolik mempunyai tiga konsep: 'pikiran', 'masyarakat' dan 'lingkungan'. Namun, Mead dan Mind berpendapat bahwa individu menciptakan dan mengubah 'dirinya' serta 'masyarakat' melalui 'pikiran' dan akhirnya, kemampuan unik manusia untuk mengambil peran. (Husin et al., 2021)

Pada interaksi simbolik, bahasa adalah suatu bentuk simbol yang digunakan orang dalam berinteraksi satu sama lain, dalam menggambarkan dan mengklasifikasikan pengalaman. Cara kita memilih simbol-simbol ini dan cara kita

mengaturnya akan memengaruhi cara orang lain menafsirkan pesan kita.(Ongkiko & Flor, 2006)

2.2.1 George Herbert Mead

Interaksionisme simbolik merupakan teori sosiologi. Interaksionisme simbolik mengembangkan perspektif interaksi pada pikiran, masyarakat dan lingkungan berdasarkan ide-ide. Landasan teori ini adalah 'makna' yang dilakukan oleh para aktor sosial terhadap fenomena yang mereka jalani. Teori ini didasarkan pada makna-makna yang muncul dari interaksi orang-orang seperti individu dalam suatu lingkungan sosial dengan individu lain dengan memusatkan perhatian pada simbol dan makna.(Husin et al., 2021)

Konsep “*Self*” George Herbert Mead. Tokoh ilmuwan yang memiliki andil utama sebagai perintis Interaksi Simbolik. Bukunya *Mind, Self, and Society* (1934), menjadi rujukan teori Interaksi Simbolik. Menurutny, inti dari teori interaksi simbolik adalah tentang “diri” (*self*). konsepsi-diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Bagi Mead, individu adalah makhluk yang bersifat sensitif, aktif, kreatif, dan inovatif. Mead menjelaskan konsep “diri” (*self*) sebagai objek maupun subjek sekaligus. Objek berlaku pada dirinya sendiri, mencapai kesadaran diri (*self conciousness*), dan dasar mengambil sikap untuk dirinya, juga untuk situasi sosial. (Ahmadi, 2008). Menurutny, *self* akan menjadi objek terlebih dahulu sebelum ia berada pada posisi subjek. Dalam hal ini, *self* akan mengalami proses interpretasi subjek. Dialektis dari “I” sebagai subjek dan “Me” sebagai objek sosial. (Ahmadi, 2008).

2.2.2 Charles Horton Cooley

Charles Horton Cooley, mendefinisikan “*self*” sebagai segala sesuatu yang dirujuk dalam pembicaran, melalui kata ganti orang pertama tunggal. Cooley berpendapat bahwa “aku” (I), “daku”, (me), “milikku”, (mine), dan “diriku” (my self). Segala sesuatu yang dikaitkan dengan diri, menciptakan emosi lebih kuat dibandingkan, tidak dikaitkan dengan diri, diri dikenal melalui perasaan subjektif. (Ahmadi, 2008)

Cooley menyatakan konsep diri individu secara signifikan ditentukan apa yang ia pikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya. Artinya, individu

memerlukan respons orang lain yang ditafsirkan subjektif sebagai data dirinya. Cooley menjelaskan bahwa perasaan diri bersifat sosial, diciptakan melalui bahasa dan budaya, dari interpretasi subjektif individu, atas orang yang mereka anggap penting, yang punya hubungan dekat. Kesimpulan Cooley tentang “diri” adalah individu dan masyarakat bukanlah realitas yang terpisah. (Ahmadi, 2008)

2.2.3 William James

William James menjelaskan “Diri” tidak jauh berbeda dengan argumentasi Mead bahwa konsep “diri”(self) dapat bersifat sebagai objek maupun subjek sekaligus. Objek yang dimaksud berlaku pada dirinya sendiri sebagai karakter dasar dari makhluk lain, sehingga mampu mencapai kesadaran diri, sebagai dasar untuk mengambil sikap dirinya, juga untuk mengambil sikap situasi sosial. James menyatakan individu mempunyai banyak “diri” sebanyak kelompok berlainan yang merespon individu tersebut. Prinsipnya “diri” merefleksikan masyarakat, memerlukan suatu pandangan atas ‘diri” sesuai dengan realitas. James menyimpulkan bahwa tidak ada realitas tunggal, melainkan realitas yang tak terbatas, seperti realitas kehidupan sehari-hari, mimpi, sains termasuk realitas pribadi. (Ahmadi, 2008)

2.2.4 Norman Denzin

Norman Denzin menyatakan transformasi identitas dalam pendekatan teori interaksi simbolik, bertumpu pada upaya membangun konsep diri dan relasi sosialnya. Transformasi identitas adalah seseorang secara aktif memperoleh citra diri yang baru, bahasa diri yang baru, hubungan-hubungan baru, dengan orang lain, dan ikatan-ikatan baru dengan tatanan sosial. Individu yang terlibat dalam interaksi tersebut tidak selamanya berjalan mulus, meski berasal dari budaya yang sama, karena menggunakan simbol yang tidak signifikan bagi pihak lain. Akibatnya, orang tersebut harus terus menerus mencocokkan makna dan merencanakan cara tindakannya. (Ahmadi, 2008)

2.2.5 Herbert Blumer

Herbert Blumer menyatakan konsepnya tentang interaksi simbolik, menunjuk kepada sifat khas dari tindakan atau interaksi antarmanusia. Bahwa manusia saling menerjemahkan dan mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya reaksi dari

tindakan seseorang terhadap orang lain. Tanggapan seseorang, tidak dibuat secara langsung atas tindakan itu, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan. Karena itu, interaksi difasilitasi oleh penggunaan simbol, penafsiran, dan penemuan makna dari tindakan orang lain. Aktor akan memilih, memeriksa, berpikir, mengelompokkan, dan mentransformasikan makna sesuai situasi dan kecenderungan tindakannya. (Ahmadi, 2008)

Blumer mengatakan bahwa individu bukan dikelilingi oleh lingkungan objek yang memengaruhi dan membentuk perilakunya, sebaliknya individu membentuk objek-objek itu. Dengan begitu, manusia merupakan aktor yang sadar dan reflektif, yang menyatukan objek yang diketahuinya. Dalam perspektif Blumer, teori interaksi simbolik mengandung beberapa ide dasar, yaitu:

(1) Masyarakat terdiri atas manusia yang bertinteraksi. Kegiatan tersebut saling bersesuaian melalui tindakan bersama, membentuk struktur sosial;

(2) Interaksi terdiri atas berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan kegiatan manusia lain. Interaksi nonsimbolis mencakup stimulus respons, sedangkan interaksi simbolis mencakup penafsiran tindakan-tindakan;

(3) Objek tidak memiliki makna yang intrinsik. Makna lebih merupakan produk interaksi simbolis. Objek dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu objek fisik, objek sosial, dan objek abstrak;

(4) Manusia tidak hanya mengenal objek eksternal. Mereka juga melihat dirinya sebagai objek;

(5) Tindakan manusia adalah tindakan interpretasi yang dibuat manusia itu sendiri;

(6) Tindakan tersebut saling berkaitan dan disesuaikan oleh anggota kelompok. Ini merupakan “tindakan bersama”. Sebagian besar “tindakan bersama” tersebut dilakukan berulang-ulang, namun dalam kondisi yang stabil. Kemudian di saat lain ia melahirkan kebudayaan. (Ahmadi, 2008). Kesimpulan Blumer bertumpu pada tiga premis utama, yaitu: (1) manusia bertindak berdasarkan makna yang ada pada sesuatu bagi mereka; (2) makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan dengan orang lain; (3) makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial sedang berlangsung. (Ahmadi, 2008)

2.3 Fokus Interaksionisme Simbolik

Teori interaksi simbolik menekankan dua hal. (1) manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi sosial. (2) interaksi dalam masyarakat mewujudkan dalam simbol-simbol tertentu yang sifatnya cenderung dinamis. Fisher menyatakan interaksi simbolik adalah teori yang melihat realitas sosial, diciptakan oleh manusia. Sedangkan manusia sendiri mempunyai kemampuan untuk berinteraksi secara simbolik, memiliki esensi kebudayaan, saling berhubungan, bermasyarakat, dan memiliki buah pikiran. Setiap bentuk interaksi sosial dimulai dan berakhir dengan mempertimbangkan diri manusia. (Ahmadi, 2008)

Littlejohn mengemukakan tujuh proposisi dasar dalam interaksi simbolik; (1) Manusia memahami sesuatu melalui makna yang diperoleh dari pengalaman, persepsi manusia selalu muncul menggunakan simbol-simbol; (2) Makna dipelajari melalui interaksi antar manusia dan makna muncul dari pertukaran simbol dalam kelompok sosial; (3) Semua struktur dan institusi sosial dibuat berdasarkan interaksi antar manusia; (4) Perilaku manusia tidak hanya dipengaruhi oleh kejadian, melainkan oleh kehendak dirinya sendiri; (5) Benak manusia berisi percakapan bersifat internal, yang merefleksikan bahwa dia telah berinteraksi; (6) Perilaku tercipta dalam interaksi dengan kelompok sosial; (7) Seseorang tidak dapat dipahami hanya dari perilaku yang terbuka. . (Ahmadi, 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Sebagaimana jenis penelitian kualitatif lainnya, *grounded research* juga berangkat dari kasus yang unik, berskala mikro, berlatar alami, dengan tujuan akhir untuk menghasilkan teori, berdasarkan data, bukan untuk membuktikan teori. Karena itu, jika peneliti kualitatif yang di akhir penelitiannya menyatakan bahwa teori yang dihasilkan sesuai atau tidak sesuai dengan teori tertentu tentu tidak tepat. Dengan menyatakan sesuai atau tidak sesuai dengan teori X, misalnya, maka tanpa disadari peneliti telah melakukan verifikasi atau pembuktian teori. Padahal, pembuktian teori merupakan tujuan akhir penelitian kuantitatif yang didahului dengan perumusan hipotesis. Karena itu, hipotesis mutlak diperlukan dalam penelitian kuantitatif. (Rahardjo, 2011)

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian model *grounded* menawarkan pendekatan yang berbeda dari jenis penelitian kualitatif yang lain, seperti fenomenologi, etnografi, etnometodologi, dan studi kasus. *Grounded research* tidak berangkat dari teori untuk menghasilkan teori baru, melainkan berupaya menemukan teori berdasar data empirik, bukan membangun teori secara deduktif logis. Teori yang dihasilkan lewat kerja yang sistematis dan sistemik itu disebut *grounded theory*, dan model penelitiannya disebut *grounded research*. (Rahardjo, 2011)

Karena tujuan akhir penelitian *grounded*, untuk menghasilkan teori berdasarkan data, maka terdapat tiga (3) langkah penting untuk menghasilkan teori tersebut, yaitu (1) konseptualisasi data, (2) kategorisasi, dan (3) proposisi. Konseptualisasi adalah langkah memahami data secara jeli untuk melahirkan konsep. Caranya, semua data dibaca dengan cermat untuk diperoleh kata-kata kunci. Dari kata-kata kunci akan diperoleh label secara konseptual. Misalnya, konsep tentang “kepemimpinan”, “etos kerja”, “idealisme”, “*reward and punishment*” dan sebagainya.

Kedua, kategorisasi konsep. Jika konsep berangkat dari pelabelan data dari kata-kata kunci, maka kategorisasi adalah tahap mengumpulkan konsep-konsep secara lebih abstrak. Langkah untuk memperoleh kategori adalah dengan cara mencari perbedaan dan persamaan masing-masing konsep. Data dengan ciri-ciri yang sama dikelompokkan ke dalam satu kelompok kategori. Yang berbeda untuk sementara disingkirkan sambil mencari jika ada data yang memiliki ciri-ciri yang sama lagi dalam pembacaan data lebih lanjut.

Ketiga adalah melahirkan proposisi. Proposisi adalah pernyataan yang mengandung hubungan antara dua atau beberapa hal yang dapat dinilai atau benar atas sesuatu yang relevan dengan keadaan di lapangan. Penyusunan konsep, kategori, dan proposisi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan teori, sebagai tujuan akhir dari *grounded research*. (Rahardjo, 2011)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi: (1) Wawancara (2) observasi, dan (3) dokumentasi. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah partisipatori. (Kholisoh & Yenita, 2015)

4.4 Waktu dan Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2022/2023. Yakni mulai bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023.

3.5 Sifat dan Banyaknya Subjek Penelitian

Subjek penelitian, meliputi semua mahasiswa Uniska MAB yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Handil Birayang Atas, Kecamatan Bumi Makmur, Kabupaten Tanah Laut.

3.6 Proses Memilih Subjek Penelitian

Subjek penelitian, dipilih sesuai dengan tema penelitian, yakni INTERAKSI SIMBOLIK (*Grounded Research* Pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Di Desa Handil Birayang Atas). Lalu, dipilih 11 mahasiswa yang ikut KKN tersebut, sebagai berikut.

NO	Nama/NPM	NO	Nama/NPM
1.	Alfia Sholawati (2002010049)	7.	Ahmad Ruzaidin (2001020082)
2.	Cristine Margaretha (2001010079)	8	Zainal Assahid Ramadhan (19640206)
3.	Windy Rahma (2001010078)	9	Dini Yunisa Arummita (2001020080)
4.	Zailani Renaldi Efendi (2004020015)	10	Desy Alfitricia (2001020112)
5.	Aditya Ega Wibowo (2001010077)	11	Muhammad Enriko Abi Zahid (19640142)
6.	Rahmad Malik Fajar (19640192)	12	Desi Safitri (2008010118)

3.7 Validitas Data

Validitas data yang digunakan adalah metode triangulasi data. Yakni: (1) memeriksa sumber data yang berbeda. (2) Memeriksa bukti yang aneka ragam. (3) Membangun penilaian sesuai tema. Dan (4) Tema dibangun berdasarkan sumber data dari para pakar yang menambah validitas penelitian (Creswell dalam (Rahmi, 2015)

3.8 Analisis Data

Adapun prosesnya diawali dengan proses open coding yang merupakan bagian dari analisis data, dimana peneliti melakukan identifikasi, penamaan, kategorisasi dan penguraian gejala yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri. Berikutnya adalah proses axial coding. Tahap ini adalah menghubungkan berbagai kategori riset dalam bentuk susunan bangunan atau sifat-sifat yang dilakukan dengan menghubungkan kode-kode, dan merupakan kombinasi cara berpikir induktif dan deduktif. Tahap selanjutnya adalah selective coding, yakni

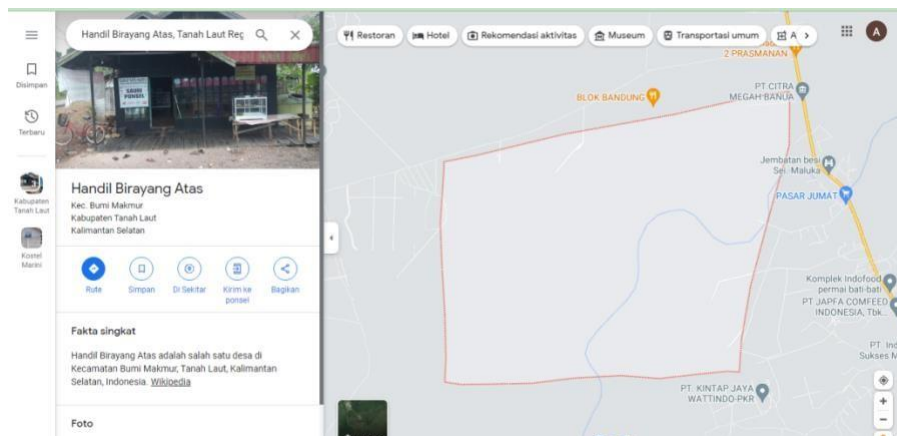
memilih kategorisasi inti dan menghubungkan kategori- kategori lain pada kategori inti. Selama proses coding ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses riset berlangsung.(Budiasih, 2014)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Handil Birayang Atas

Birayang Atas adalah salah satu desa di Kecamatan Bumi Makmur, Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia. Dibagian barat Desa Handil Birayang Atas berbatasan dengan Desa Handil Babirik, dibagian selatan berbatasan dengan Handil Birayang Bawah, Untuk jarak tempuh dari Desa Handil Birayang Atas menuju Kecamatan yaitu 11,7 km, jarak tempuh menuju Kabupaten 55.1 km, jarak tempuh menuju Provinsi 114,2 km.

Menurut data dari peta yang kami dapatkan, kondisi jalanan di Desa Handil Birayang Atas terdiri dari jalan aspal sepanjang 2,6 km. Penggunaan lahan di Desa Handil Birayang Atas sebagian besar menjadi kawasan persawahan sekitar 400 hektar dan kawasan pemukiman pekarangan 1200 hektar. Desa Handil Birayang Atas juga terbagi menjadi 3 RT.



Gambar 1. Lokasi Desa Handil Birayang Atas

Berdasarkan Rekapitulasi Data Kependudukan tahun 2019 kondisi kependudukan warga Desa Handil Birayang Atas berjumlah 1.057 jiwa dan 44 kepala keluarga.

4.1.1 Kondisi Sosial

Kondisi Sosial masyarakat di Desa Handil Birayang Atas, cukup ramai. Pada pagi maupun siang hari dapat terlihat masyarakat yang bekerja di persawahan dan anak-anak yang bermain serta belajar mengaji di Madrasah Diniyah yang ada

didesa. Setiap malam sabtu ibu-ibu di Desa Handil Birayang Atas sering mengadakan acara Burdah di mushola yang ada di rt.06, sedangkan pada malam Jumat adalah jadwal bapak-bapak yang mengisi Maulid di mushola tersebut.

4.1.2 Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Handil Birayang Atas memiliki sarana



pendidikan formal berupa 1 buah Sekolah Negeri, TK dan 1 buah Madrasah Diniyah. Dari data warga Desa Handil Birayang Atas yang masih berada di jenjang pendidikan, yaitu SD sekitar 109 orang, dan Madrasah Diniyah sekitar... orang. Di dekat SD



juga terdapat TK Pandan Sari yang dijadikan sebagai tempat anak-anak belajar.

Gambar 2. TK Pandan Sari

Gambar 3. SDN Handil Birayang Atas

Gambar 4. Madrasah

4.1.3 Kondisi Perekonomian

Kondisi Perekonomian di Desa Handil Birayang Atas 90% adalah petani. Untuk kondisi yang peneliti lihat dilapangan, saat ini cukup banyak warga yang membuka usaha sendiri, berupa warung jajanan, warung sembako dan minuman lainnya.

4.1.4 Kondisi Keagamaan

Kondisi Keagamaan di Desa Handil Birayang Atas, dari data yang ada semua warga Desa menganut agama islam. Untuk acara keagamaan di Desa sering ada acara Maulid dan Burdah setiap jumat dan sabtu yang di adakan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak pada malam hari. Warga juga sering menggunakan mushola sebagai tempat untuk sholat berjama'ah seperti sholat magrib, isya, dan subuh. Biasanya sholat berjama'ah ini digabung antara jama'ah wanita dan pria.

4.1.5 Kondisi Tempat Ibadah

Desa Handil Birayang Atas memiliki 1 langgar/mushola yang ada di setiap RT 06. Dari survei lapangan kami menemukan bahwa langgar/mushola di RT.06 cukup terawat, dari informasi dikatakan bahwa RT.06 memiliki kaum yang biasanya bertugas untuk mengurus langgar/mushola itu. Kondisi pengairan air wudhu juga sangat nyaman dan mudah untuk berwudhu di langgar/mushola yang ada di Desa Handil Birayang Atas.



Gambar 5. Langgar/Musholla RT. 06

4.2 Hasil Penelitian

a. Identitas Informan

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan penelitian, mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin yang melakukan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Handil Birayang Atas, yaitu:

- 1) Alfia Sholawati
- 2) Ahmad Ruzaidin
- 3) Cristine Margaretha
- 4) Zainal Assahid Ramadhan
- 5) Windy Rahma
- 6) Dini Yunisa Arummita
- 7) Zailani Renaldi Efendi
- 8) Desy Alfitricia
- 9) Aditya Ega Wibowo
- 10) Muhammad Enriko Abi Zahid
- 11) Rahmad Malik Fajar
- 12) Desi Safitri

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan informan, disajikan dalam narasi berikut ini:

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Alfia Sholawati, mahasiswi dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dengan NPM. 2002010049, dari kampus

Kelas Reguler Pagi Banjarbaru. Anggota Kelompok 17 KKN di Desa Handil Birayang Atas.

Dia menjelaskan “Kesan selama mengikuti KKN : Hari 1. Tanggal: 3 Agustus 2023. Hari pertama, sangat menyenangkan bisa berkenalan langsung dengan warga desa. Disana juga disambut dengan baik oleh warga. Malam evaluasi. Hari 2. Tanggal : 4 Agustus 2023. Kesannya, hari ini sangat menyenangkan bisa bersosialisasi dengan adik2 yg lucu. disini kegiatan dimulai pagi sekali, berkunjung di SD Negeri Handil Birayang Atas, disana kami melakukan senam bersama, gotong royong dan bermain bersama sangat menyenangkan. Sore hari kami mengadakan lomba atau kegiatan cerdas cermat dimadrasah dan dilanjut Malam evaluasi. Hari 3. Tanggal: 5 Agustus 2023. Disini kegiatan cukup padat, saya selaku Penanggung jawab kegiatan sosialisasi pembuatan Abon ikan haruan, pagi hari kami membeli ikan, kemudian menyiapkan bahan-bahan dan perlengkapannya. Dilanjutkan jam 2 sosialisasi dimulai dan berakhir sekitar jam 5 sore. Dilanjutkan kegiatan maulid rutin warga dan Malam evaluasi. Hari 4 . Tanggal : 6 agustus 2023. Menurut saya ini hari yang paling seru dan melelahkan, Pagi hari kami kondangan, kemudian mempersiapkan untuk kegiatan sosialisasi pembuata kompos. Selanjutnya kami mengundang bapak dan ibu warga desa untuk berhadir. Acaranya berjalan lancar, audiennya aktif sangat menyenangkan. Hari 5. Tanggal : 7 Agustus 2023. Disini kesannya sedih terharu karna mau pulang, trus seru juga foto2 bareng, pamitan sama acil yang masak, kai yg nyediain rumah, sama pak kades, sama pak ali juga. Sangat berkesan” kemudian “5 orang mahasiswa teman KKN ku yang terbaik; 1. Muhammad mahdad. 2. Elza Rahma. 3. Maulinda. 4. Zailani renaldi. 5. Aditya ega.

Hasil wawancara ini, menunjukkan interaksi simbolik antara Alfia dengan masyarakat desa Handil Birayang Atas, bagi Alfia, sangat menyenangkan. Saat berinteraksi dengan murid SD Negeri Handil Birayang Atas, Alfia mengartikan dan menafsirkan gerak-gerik murid murid SD tersebut, dengan makna adik adik yang lucu. Begitu juga saat berinteraksi dengan para santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Desa tersebut. Alfia sebagai penanggung jawab kegiatan sosialisasi pembuatan abon ikan haruan, dipagi hari belanja bahan ke pasar, siang mempraktekkan pembuatan abon kepada ibu ibu warga desa, dan malam hari dilanjutkan dengan kegiatan ‘maulid’ dengan warga desa. Panjangnya durasi waktu interaksi dengan warga desa, *Mind, Self and Society* nya Alfia, dia memaknainya sebagai hari dengan kegiatan cukup padat. Dia juga memaknai “hari yang paling seru dan melelahkan”, Pagi, kondangan. Siang, sosialisasi pembuata kompos, mengunjungi rumah warga. Dia menilai acaranya berjalan lancar, audiennya aktif,

sangat menyenangkan. Didi hari terakhir KKN, *Self* Alfia, kesannya sedih terharu karena, *Mind* Alfia, berfikir mau pulang, lalu *Society* nya Alfia, memaknai ada keseruan, bisa melakukan “foto2 bareng”, “pamitan sama acil yang masak”, “kai yang nyediain rumah”, “sama pak kades, sama pak ali juga”. Sangat berkesan.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Cristine Margaretha Mahan, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi, dengan NPM. 2001010079, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarbaru.

Cristine Margaretha menjelaskan “Kesan dan Pesan saya selama KKN bersama kelompok 17, saya awalnya putus asa jika saya hanya menjadi teman biasa yang canggung dan sangat berkubu-kubu atau saling ada kelompok dalam kelompok. Namun di kelompok ini semua hanya ketakutan awal saya saja, banyak hal yang lebih menyenangkan menghampiri saya. Bertemu dengan teman-teman baru saat KKN di kelompok ini adalah sesuatu hal yang tidak akan terjadi dikemudian hari. Mendapatkan DPL yang super duper baiknya adalah hal yang sangat disyukuri. Walau jumlah laki laki dan perempuan sangat bertolak belakang, namun mereka sangat membantu dan lumayan supportif.”

Hasil wawancara ini, menunjukkan interaksi simbolik antara Cristine dengan sesama mahasiswa saat berada di desa Handil Birayang Atas, bagi Cristine, situasi KKN ini sangat menegangkan. *Mind* Cristine, berimajinasi bahwa teman mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi akan mengelompok dalam kelompoknya masing masing, sehingga, *Self* Cristine mendapati dirinya dalam keraguan, kegamangan, bahkan sedikit ketakutan. Hal ini dikarenakan Cristine mempunyai *Society* nya, sebagai diri yang mengedepankan keharmonisan dalam berinteraksi dengan sesamanya. Ini ditunjukkan dengan banyaknya teman mahasiswa KKN yang terbaik menurut dia; ada: 1. Elza Rahma. 2. Gt Maharani. 3. Desi Safitri. 4. Familanor. 5. Hairina Rusmawarni. 6. Desy Alfitricka. 7. Winda Mutia Sari. 8. Windy Rahma. 9. Nur Aprina. 10. Maulinda Yunita. 11. Rizqa Amalia. 12. Supiya Mawaddah.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Desi Safitri, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi, dengan NPM. 2001010079, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarbaru.

Desi Safitri menjelaskan “Pertama - tama terimakasih atas bimbingan, ilmu, serta kesabaran bapak selama menjadi DPL kami. KKN di Desa Handil Birayang Atas selama 5 hari 4 malam, tentunya banyak sekali pelajaran, ilmu, pengalaman, relasi, teman, serta dinamika selama ber-KKN disana. disaat briefing dan evaluasi sudah kami selesaikan kami melanjutkan untuk bertukar cerita sesama teman - teman. bertegur sapa dengan warga yang ramah - ramah, diajak nonton bola di lapangan belakang rumah bu sekdes, bekerja sama untuk mencapai keberhasilan program kerja, bermain bersama anak - anak warga, dan tentunya masih banyak cerita keseruan KKN di Desa Birayang Atas. Semoga lewat perjalanan KKN bisa mendewasakan kami dalam berproses, bertumbuh, dan berkembang.

Bagi Desi KKN di Desa Handil Birayang Atas selama 5 hari 4 malam, dia mendapatkan banyak sekali pelajaran, ilmu, pengalaman, relasi, teman, serta dinamika ber-KKN. Dengan antusias Desi menjelaskan ada kegiatan briefing dan evaluasi, lalu bertukar cerita sesama teman. bertegur sapa dengan warga, nonton bola bersama warga, kerjasama mengerjakan program kerja, bermain bersama anak-anak desa. Desi berkeyakinan, ini semua bisa mendewasakan diri dalam berproses, bertumbuh, dan berkembang. Dalam jaringan interaksi sosial dia mempunyai mahasiswa teman KKN yang terbaik; 1. Muhammad Mahdad S. 2. Riska Amalia. 3. Rahmad Fajar M. 4. Gt. Maharani S.R. 5. Familianor.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Aditya Ega Wibowo, mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi, dengan NPM. 2001010077, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarbaru. Anggota Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur.

Dia menjelaskan “Kesan : Selama menjalani KKN disana banyak hal baru yang saya dapatkan, walaupun singkat hanya 5 hari, saya menemukan teman teman baru dan bekerja sebagai tim yang kompak, desa yang kami tinggali juga sangat hangat, warga seperti antusias dengan kehadiran kami dan program-program yang kami bawakan. Setelah sampai di rumah pun saya masih merasa berat meninggalkan desa karena banyak kenangan lucu dan indah yang terjadi. Pesan : Semoga program yang kami sampaikan disana menjadi sebuah manfaat bagi masyarakat dan menjadi pahala bagi seluruh Anggota Kelompok 17 dan Bapak Ali sebagai DPL kami”

Ega menyadari selama KKN, *Mind* nya mengatakan banyak hal baru yang didapatkan, *Self* dia, menemukan teman teman baru yang bisa bekerja sebagai tim yang kompak, suasana desa sangat hangat, warga antusias dengan kehadiran nya,

dan *Society* dia, mengatakan, itu semua dipersatukan oleh program-program KKN yang dia kerjakan bersama teman temannya. *Mind* nya mengatakan semoga ini semua bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi pahala bagi semua. Ega juga mengungkapkan *Mind*, *Self*, dan *Society* dirinya dalam berinteraksi, ada 5 orang teman terbaik saat KKN; 1. Ahmad ruzaidin. 2. Muhammad Mahdad Sah'Alam. 3. Zainal Assahid Ramadhan. 4. Rahmad Malik Fajar. 5. Zailani Renaldi Efendi.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Rahmad Malik Fajar, mahasiswa dari Program Studi Teknik Sipil, dengan NPM. 19640192, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarmasin. Ketua Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur.

Dia menjelaskan “Kesan saya: selama kkn di desa Handil Birayang atas sangat terkesan dengan masyarakat yang sangat ramah dan baik serta selalu membantu kami mahasiswa kkn dalam melakukan kegiatan program kkn. Suasana desa Handil Birayang atas yang bersih dan tertip, dan menyejukan hati. Selama menjalani KKN disana banyak hal baru yang saya dapatkan, walaupun singkat hanya 5 hari, saya menemukan teman teman baru dan bekerja sebagai tim yang kompak, desa yang kami tinggali juga sangat hangat, warga seperti antusias dengan kehadiran kami dan program-program yang kami bawakan. Setelah sampai di rumah pun saya masih merasa berat meninggalkan desa karena banyak kenangan lucu dan indah yang terjadi. Selain itu, adanya KKN membuat saya memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat, karena di lingkungan saya sendiri masyarakat minim berkomunikasi antar sesama, sehingga nilai kekeluargaannya mulai meluntur. Selain dapat merasakan keeratan sosial yang terjalin, saya juga dapat menikmati betapa indahnya pemandangan yang ada di sekitar desa Handil Birayang atas, bukan hanya indah tetapi sangat menyejukan hati. Kesan saya selama menjalani Kerja Kuliah Nyata di desa Handil Birayang atas ini sangat menyenangkan. Alhamdulillah, masyarakat Handil Birayang atas terkenal dengan keramah tamahannya, kedatangan kami disambut dengan sangat baik. Saat kami menjalankan program pun masyarakat mempunyai antusias cukup tinggi untuk berpartisipasi dan puji syukur kepada Allah, kegiatan kami berjalan lancar. Ingin hati kembali untuk berlibur karena kami sangat diperlakukan baik, layaknya anak sendiri oleh orang tua angkat kami selama KKN ini. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih banyak pada masyarakat terutama kepada kepala desa Handil Birayang atas juga teman-teman sekelompok serta seperjuangan yang telah mensupport saya selama KKN ini. Pesan : Semoga program yang kami sampaikan disana menjadi sebuah manfaat bagi masyarakat dan menjadi pahala amal jariyah bagi seluruh Anggota Kelompok 17 dan terimakasih banyak kepada Bapak Ali sebagai DPL kami yang sangat luar biasa bagi mahasiswa KKN kelompok 17 Desa Handil Birayang atas.

Fajar menyatakan *Mind* dirinya, sangat terkesan dengan masyarakat yang sangat ramah dan baik, serta selalu membantu dalam melakukan kegiatan program KKN. *Self* dirinya, menemukan suasana Desa Handil Birayang atas yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. *Self* dirinya, menemukan teman teman baru, tim yang kompak, desa yang sangat hangat, warga yang antusias. *Mind* dirinya, memahami betapa indahnya menjalin komunikasi dengan masyarakat, merasakan keeratan sosial, menikmati betapa indahnya pemandangan Desa Handil Birayang Atas, sangat menyejukan hati. *Mind* dirinya, menyatakan ingin hati kembali untuk berlibur, karena kami diperlakukan dengan sangat baik, layaknya anak sendiri. *Mind* dirinya berbisik, semoga program yang kami sampaikan bermanfaat bagi masyarakat, menjadi amal jariyah bagi Kelompok. Beberapa mahasiswa yang akrab dengan Fajar; 1. Udin. 2. Enriko. 3. Mahdad. 4. Ega. 5. Zainal. 6. Zailani. 7. Ikhsan.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Zainal Assahid Ramadhan, mahasiswa dari Program Studi Agribisnis, dengan NPM. 19640206, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarmasin. Anggota Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur.

Dia menjelaskan “Kesan : Alhamdulillah saya senang bisa melaksanakan KKN tahun ini, banyak hal yang telah terjadi selama KKN didesa ini, yang bisa dijadikan pembelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. Pesan : Semoga, program kerja yang kami berikan bisa bermanfaat untuk masyarakat desa. Dan pesan untuk teman-teman mahasiswa agar terus terlibat aktif dalam kegiatan bermasyarakat, dan jadilah agen perubahan yang positif. Tetap semangat dan selalu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Zainal, *Self* dirinya, merasa senang bisa melaksanakan KKN, banyak hal yang bisa dijadikan pembelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. *Mind* dirinya, berbisik semoga program kerja yang kami berikan bisa bermanfaat untuk masyarakat desa. *Society* dirinya, berpesan untuk teman-teman mahasiswa agar terus terlibat aktif dalam kegiatan bermasyarakat, dan jadilah agen perubahan yang positif. Tetap semangat dan selalu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Zainal, menunjukkan interaksi simbolik yang intensif dengan; 1. Ahmad Ruzaidin.

2. Rahmad Malik. Fajar. 3. Muhammad Mahdad S.. 4. Aditya Ega Wibowo. 5. Muhammad Endriko Abi Zahid.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Dini Yunisa Arummita, mahasiswa dari Program Studi Administrasi Publik Reguler, dengan NPM. 2001020080, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarbaru. Anggota/ Divisi Acara Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur.

Dini Yunisa Arummita menjelaskan “Kesan dan pesan mengikuti kegiatan KKN selama 5 hari di Desa Handil Birayang Atas. Mula2 saya sangat berterima kasih kepada bapak Ali sudah menjadi DPL KKN saya karena bapak sudah mendampingi kami selama kegiatan berlangsung. Semoga bapak sehat selalu semoga saya dan bapak masih di pertemuan di lain waktu. Kesan dan pesan hari pertama sampai desa yaitu Kamis, 03/08/2023. Sampai desa kami di sambut baik oleh camat bumi makmur dan para jajarannya, bahkan kami juga di sambut baik oleh kepala desa Handil Birayang Atas beserta pegawai yang lain. Kami pun menyempatkan beramah tamah kepada warga desa memperkenalkan tujuan kami tinggal sementara waktu di desa mereka Allhamdulillah respon warga sangat baik sangat menerima kehadiran kami di desa mereka. Saya pun sangat bersyukur karena disana sangat di hargai. Di mulai lah proker kami salah satu proker wajib dari panitia KKN yaitu keagamaan. Kami membenahi dan membersihkan fasilitas Mushola dan Madrasah Diniyah. Saya senang warga dengan senang hati mengizinkan pembenahan fasilitas di desa. Selain itu warga pun menawari kami untuk ikut ke acara keagamaan yg di adakan di desa. Senang sekali bisa datang di desa yang warganya sangat ramah. Hari kedua Jumat, 4/08/2023. Kami menjadwalkan kegiatan di SDN Birayang Atas saya sebagai Penanggung Jawab kegiatan tersebut sangat senang karena bisa bertemu anak-anak beragam sifat dan perilaku tapi saya salut dengan guru-guru disana yang sangat menyambut kami dengan baik apalagi kepala sekolahnya sangat baik dan ramah. Saya mengadakan senam bersama anak-anak ternyata seru sekali saya senang anak-anak mau mengikuti kami. Dan kemudian saya masuk di salah satu kelas yaitu kelas 2 untuk mengajari anak-anak membaca dan mengajak bermain game. Saya kira permasalahan di kelas 2 adalah membaca ternyata masih banyak anak-anak yang tidak bisa menulis sama sekali sangat prihatin jadi saya dan teman-teman saya (desi safitri dan familianor) memutuskan mengajari anak-anak menulis walaupun sedikit semoga bisa bermanfaat bagi mereka di tahap belajar ini. Mereka juga hebat udah hafal Pancasila dari 1-5 Sila. Setelah kegiatan di SD saya lanjutkan beristirahat dulu setelah itu lanjut lagi kegiatan di Madrasah Diniyah saya sebagai Penanggung jawab acara untuk di lapangan saya memilih Penanggung jawab lain yaitu teman saya bernama Alfia Sholawati dikarenakan saya kecapekan mengontrol kegiatan di SD namun saya juga tidak lepas tanggung jawab saya tetap memantau jalannya acara terserbut meskipun tidak sesuai susunan kegiatan yg saya buat tapi saya sangat berterimakasih dengn teman-teman

saya sudah mengondisikan kegiatan tersebut dengan baik sampai akhir acara. bersyukur juga dapat teman-teman yang pengertian selalu memberi semangat dan saling membantu satu sama lain. Hari ketiga Sabtu 5/08/2023. Di pagi hari kami menyusun kegiatan yang akan di laksanakan di sore hari yaitu proker pembuatan Abon dari Ikan haruan sembari briefing kami menyiapkan bahan-bahannya semua teman sayang keren kerja samanya saling membantu satu sama lain tak lupa kami di undang untuk bantu-bantu warga di acara pernikahan warga setempat untuk sebagian teman saya berangkat sebagian lagi membantu menyiapkan proker pembuatan abon. Tepat di jam 2 sore kami melaksanakan kegiatan tersebut dan sangat tidak menyangka ternyata antusias warga sangat keren ibu-ibu banyak menghadiri hingga 36 orang untuk melihat kegiatan yang kami adakan saya sebagai divisi acara sangat bersyukur dan senang dengan banyaknya warga yang hadir yg berarti warga menerima kehadiran kami di desa mereka. Selesai kegiatan kami membagikan sedikit rejeki untuk mereka karena sudah berhadir di kegiatan yang kami adakan. Hari keempat Minggu, 5/08/2023. Kami menghadiri undangan warga di pernikahan anaknya. Setelah itu kami membersihkan rumah tempat kami tinggal untuk persiapan esok hari pulang dan menyusun acara untuk merayakan suksesnya kegiatan kami di selama beberapa hari di desa ini untuk proker terakhir yaitu pembuatan pupuk kompos ternyata ada sedikit masalah antara kelompok 17 yaitu kelompok kami dan kelompok 18 karena mishkomunikasi antara kami di H- 1 jam sebelum kegiatan kami di mulai ternyata tidak ada konfirmasi dari pihak sebelah bahwa tempat kegiatan kami akan di pakai oleh mereka di situ saya sangat kesal karena antara kelompok kami sudah saling menginfokan kegiatan ternyata masih ada masalah, di hari pertama kami datang saya dan teman-teman mendatangi setiap warga sekaligus mengundang mereka dan kami sudah menentukan tempat itu sudah jauh-jauh hari dan harus di ganti dadakan maka dari itu kami diskusi berpikir dengan keras bagaiman caranya nanti agar kegiatan kami tidak kacau. Akhirnya dengan penuh pertimbangan dan keputusan bersama acara kami pindah ke tempat makan kami. Saya dan teman-teman berkeliling ke warga untuk mengundang ulang kegiatan kami karena perubahan tempat. Alhamdulillah warga antusias menghadiri acara kami kurang lebih ada 27orang yang hadir kami sangat bersyukur sekali karena kehadiran warga yang bersemangat. Setelah pembagian dan praktek kegiatan kami kami sedikit membagikan rejeki lagi kepada warga meskipun tidak seberapa semoga warga senang dengan acara kami. Setelah kegiatan selesai kami pun lega dan saya sangat senang. Malamnya kami mengadakan kegiatan memanggang untuk merayakan selesainya kegiatan kami tak lupa kami mengundang beberapa orang yang mengurus kami di desa Handil Birayang Atas ini. Hari kelima 7/08/2023. Disini hari yang di nanti untuk pulang sekaligus hari yang sangat menyedihkan perpisahan yang tidak di nantikan telah tiba. Karena di kelompok tidak semua berada pada satu tempat tinggal yang sama bahkan berbeda kota akan sulit lagi bertemu dikarenakan pertemanan kami yang sudah sangat akrab dilima hari ini sangat sulit menerima perpisahan tersebut dan kepada Bapak Ali saya sangat senang

karena bapak sudah meluangkan waktu untuk mendampingi kami selama 5 hari di desa, selalu hadir dalam kegiatan kami dan mendukung kami. Saya sangat senang bisa diterima dengan baik di desa ini, dan semoga juga program kerja yang kami berikan bisa diikuti oleh seluruh masyarakat desa, semoga program tersebut dapat terus bermanfaat untuk kemajuan desa ini. Semoga telah selesai melangsungkan KKN disini akan datang lebih banyak lagi mahasiswa lainnya untuk memberikan program yang jauh lebih baik dari apa yang sudah saya berikan. Agar program tersebut sukses, saya harap warga desa bisa bekerjasama dengan sebaik mungkin. Dan saya juga berterimakasih kepada seluruh teman-teman saya terutama Divisi acara (Riska Amelia, Tasya Rezkia M , dan Muhammad Mahdad) yang membantu saya dalam kegiatan, kami sangat kompak untuk menjalankan semua kegiatan. Saya sangat berterimakasih juga pada semua teman kelompok saya yang sudah siap membantu berkerjasama tanpa membantah atau bahkan menolak membantu satu sama lain. Semua orang yang ada disini adalah suport sistem yang luar biasa. Semoga kita semua bisa sukses kedepannya Amin. Mungkin 5 hari di desa tidak semulus yang saya gambarkan pasti ada suka duka tapi saya sangat bersyukur bisa di pertemukan dengan pak Ali yang baik serta selalu mendukung, saya juga berterimakasih kepada kak puspa (sekdes) , kai (bapak kak puspa) dan acil (kakak kak puspa) yang sudah menjamu saya dengan baik selama di desa ini semoga mereka panjang umur dan di berikan kesehatan serta rejeki yang melimpah dan untuk teman-teman saya yang baik sekali, selalu saling menyemangati, menghibur di sela melelahkannya kegiatan kami pokoknya mereka seruuu banget. Tidak bisa di rangkai dengan kata-kata untuk singkatnya saya sangat-sangat berterimakasih kepada mereka semua. Semoga kita akan bertemu di lain waktu. See you.

Dini, *Society* dirinya, saat mengikuti kegiatan KKN selama 5 hari di Desa Handil Birayang Atas. Diawali dengan sangat berterima kasih kepada bapak Dosen Pendamping Lapangan KKN. *Mind* dirinya, memanjatkan doa semoga bapak sehat selalu semoga saya dan bapak masih di pertemukan di lain waktu. *Society* dirinya, menyatakan disambut baik oleh Camat, Kepala Desa, dan warga desa. Mereka merespon sangat baik. *Mind* dirinya bersyukur sangat di hargai. Proker keagamaan, membersihkan fasilitas Mushola dan Madrasah Diniyah. *Self* diri Dini, menyadari dirinya sebagai penanggung jawab kegiatan, sangat senang, anak-anak, guru-guru, dan kepala sekolahnya sangat baik dan ramah. *Mind* dirinya, mengucapkan sangat berterimakasih dengan teman-teman, yang pengertian, semangat dan saling membantu. *Society* dirinya, menyatakan proker pembuatan Abon Ikan ‘haruan’, sangat tidak menyangka ternyata warga sangat antusias, ibu-ibu yang menghadiri hingga 36 orang. *Society* dirinya, juga menyatakan interaksinya dengan menghadiri

undangan warga di pernikahan anaknya. Membersihkan rumah tempat kami tinggal. *Society* dirinya, menyatakan ada sedikit masalah antara kelompok 17 dan kelompok 18. Mishkomunikasi terjadi 1 jam sebelum kegiatan. Tempat kegiatan kami digunakan oleh kelompok lain. Namun, masih ada 27 orang yang hadir, kami sangat bersyukur. *Society* dirinya, juga mengungkapkan kegiatan memanggag untuk merayakan selesainya kegiatan, mengundang beberapa orang yang mengurus kami di desa Handil Birayang Atas. *Society* dirinya juga mengungkapkan suka citanya, hari yang di nanti untuk pulang sekaligus hari yang sangat menyedihkan, perpisahan. Sedih, karena *Mind* dirinya, menyadari teman temannya berada pada tempat tinggal berbeda bahkan berbeda kota, akan sulit lagi bertemu. Keakraban ini, sangat sulit untuk menerima kenyataan adanya perpisahan. Juga kepada Bapak Ali, yang sudah meluangkan waktu mendampingi selama 5 hari di desa, selalu hadir dalam kegiatan kami dan mendukung kami. Juga sangat senang bisa diterima dengan baik di desa ini, dan semoga program kerjanya bisa diikuti oleh seluruh masyarakat desa, bermanfaat untuk kemajuan desa ini. *Society* dirinya, mengungkapkan terimakasih kepada Riska Amelia, Tasya Rezkia M, dan Muhammad Mahdad. Bersyukur bisa di pertemukan dengan pak Ali ,kak puspa (sekdes), kai (bapak kak puspa) dan acil (kakak kak puspa). Interkasi simbolik yang intensif dilakukan dengan; 1. Riska Amelia. 2. Tasya Rezkia Maudyna. 3. Muhammad Mahdad S. 4. Familanor. 5. Rahmad Malik Fajar. 6. Desi Safitri. 7. Zailani Renaldi Efendi. 8. Alfia Sholawati. 9. Winda Mutia Sari. 10. Fitri Anisa.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Muhammad Enriko Abi Zahid, mahasiswa dari Program Studi Administrasi Publik, dengan NPM. 19640142, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarbaru. Anggota Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur.

Dia menjelaskan “kesan: Banyak belajar hal baru, bertemu dengan teman baru, pengalaman baru, dan kegiatan program lumayan mudah dan menyenangkan. Itu aja dari ulun Terimakasih untuk bapak Ali sebagai DPL kelompok 17.

Mind diri Enriko, menjelaskan, dia banyak belajar hal baru, *Self* diri Enriko, menjelaskan, ia bisa bertemu dengan teman baru, pengalaman baru, dan *Society* diri

Enriko, mengungkapkan bahwa kegiatan program lumayan mudah dan menyenangkan. Ia berinteraksi secara intensif dengan; Zainal, Udin, Fajar, Ega, Mahdad.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Ahmad Ruzaidin, mahasiswa dari Program Studi Administrasi Publik, dengan NPM. 2001020082, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarbaru. Anggota Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur

Dia menjelaskan “Kesan saya: selama kkn di desa Handil Birayang atas sangat terkesan dengan masyarakat yang sangat ramah dan baik serta selalu membantu kami mahasiswa kkn dalam melakukan kegiatan program kkn. Suasana desa Handil Birayang atas yang bersih dan tertip, dan menyejukan hati. Selama menjalani KKN disana banyak hal baru yang saya dapatkan, alaupun singkat hanya 5 hari, saya menemukan teman teman baru dan bekerja sebagai tim yang kompak, desa yang kami tinggali juga sangat hangat, warga seperti antusias dengan kehadiran kami dan program-program yang kami bawakan. Setelah sampai di rumah pun saya masih merasa berat meninggalkan desa karena banyak kenangan lucu dan indah yang terjadi. Selain itu, adanya KKN membuat saya memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat, karena di lingkungan saya sendiri masyarakat minim berkomunikasi antar sesama, sehingga nilai kekeluargaannya mulai meluntur. Selain dapat merasakan keeratan sosial yang terjalin, saya juga dapat menikmati betapa indahnya pemandangan yang ada di sekitar desa Handil Birayang atas, bukan hanya indah tetapi sangat menyejukan hati. Kesan saya selama menjalani Kerja Kuliah Nyata di desa Handil Birayang atas ini sangat menyenangkan. Alhamdulillah, masyarakat Handil Birayang atas terkenal dengan keramah tamahannya, kedatangan kami disambut dengan sangat baik. Saat kami menjalankan program pun masyarakat mempunyai antusias cukup tinggi untuk berpartisipasi dan puji syukur kepada Allah, kegiatan kami berjalan lancar. Ingin hati kembali untuk berlibur karena kami sangat diperlakukan baik, layaknya anak sendiri oleh orang tua angkat kami selama KKN ini. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih banyak pada masyarakat terutama kepada kepala desa Handil Birayang atas juga teman-teman sekelompok serta seperjuangan yang telah mensupport saya selama KKN ini. Pesan : Semoga program yang kami sampaikan disana menjadi sebuah manfaat bagi masyarakat dan menjadi pahala amal jariyah bagi seluruh Anggota Kelompok 17 dan terimakasih banyak kepada Bapak Ali sebagai DPL kami yang sangat luar biasa bagi mahasiswa KKN kelompok 17 Desa Handil Birayang atas. 5 orang teman KKN ku yang terbaik, yang suka mencairkan suasana di kala suka maupun duka di kala siang maupun malam

Self diri Ruzaidin, menjelaskan selama KKN di Desa Handil Birayang Atas sangat terkesan, masyarakatnya sangat ramah, baik, serta selalu membantu dalam melakukan kegiatan program KKN. Suasana desa yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. Banyak hal baru yang didapatkan, menemukan teman teman baru dan bekerja sebagai tim yang kompak, warga antusias dengan program yang kami bawakan. *Mind* diri Ruzaidin menjelaskan, setelah sampai di rumah pun, masih merasa berat meninggalkan desa, banyak kenangan lucu dan indah. Bisa memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat. *Society* diri Ruzaidin, menyatakan Alhamdulillah, masyarakat Handil Birayang Atas ramah tamah, Ingin hati, suatu saat bisa berlibur ke desa Handil Birayang Atas. *Mind* diri Ruzaidin, berdoa semoga program KKN bermanfaat bagi masyarakat, dan menjadi amal jariyah. *Society* diri Ruzaidin, menyatakan 5 orang teman KKN terbaik, yang suka mencairkan suasana di kala suka maupun duka di kala siang maupun malam adalah; 1. Rahmad Malik Fajar(fajarcs). 2. Zainal Assahid Ramadhan(Zainal tamban). 3.Aditya Ega Wibowo (Ega gemoy). 4. Muhammad Mahdad S (Mahdad Sungkar). 5.muhammad enriko abi zahid (henrico).

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Desy Alfitricia, mahasiswi dari Program Studi Administrasi Publik, dengan NPM. 2001020112, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarmasin. Anggota Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur

Dia menjelaskan “Kesan : Masuk dalam kelompok 17 ini banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan seperti perlunya kita bersifat sopan di saat diluar dari daerah kita, pentingnya sosialisasi agar kita bisa tahu bagaimana mana pemikiran orang tentang kita, saya juga sangat senang antusias warga dengan kedatangan kami, terutama untuk adik-adik dari desa Handil Birayang Atas, dilihat dari cara mereka yang selalu memberi kami keceriaan mereka ketika bertemu dengan kami, juga untuk ibu-ibu yang selama 5 hari kami disana dimasak makan yang selalu membuat saya tambah makanan,saya juga merasa sangat senang sekali mendapatkan teman-teman baru yang dimana awalnya saling asing, dan sekarang menjadi satu frekuensi, jujur untuk sebelumnya saya merasa tidak akan mendapatkan teman karena saya sendirian di kelompok 17 ini tidak ada teman 1 kelas, tapi menurut saya berpikiran seperti itu salah, di kelompok ini saya menemukan arti dari sebuah kata kelompok, dimana menurut saya pribadi di kelompok ini tidak pernah terpecah belah dan tidak pernah mebedakan dalam segi apapun, untuk teman dari kelompok 17 saya sangat senang bisa bertemu dengan kalian,

terimakasih 5 hari nya terimakasih ketawanya, terimakasih kebersamaannya, terimakasih ceritanya, terimakasih untuk semuanya, untuk Bapak Dpl Bapak M. Ali Wafa terima kasih atas bimbingannya, terima kasih telah percaya kepada kami semua dalam semua hal. Saya tidak akan pernah melupakan 5 hari bersama teman-teman dan Bapak Dpl kelompok 17 Desa Handil Birayang Atas beserta Warga dari Desa Birayang atas.

Mind diri Desy, menjelaskan KKN kelompok 17 ini, banyak sekali pelajaran yang didapatkan seperti; perlunya bersifat sopan saat berada diluar daerah kita, pentingnya sosialisasi agar bisa tahu bagaimana mana pemikiran orang tentang kita. *Self* diri Desy, mengungkapkan, rasa sangat senang, karena antusiasme warga dengan kedatangan kami, terutama adik-adik yang selalu memberi kami keceriaan ketika bertemu. Juga ibu-ibu yang memasak makan. Mendapatkan teman-teman baru yang awalnya asing, menjadi satu frekuensi. *Mind* diri Desy, mengatakan sebelumnya ia merasa tidak akan mendapatkan teman, karena ia sendirian di kelompok 17 KKN ini, tidak ada teman satu kelas, akan tetapi, ia menyadari berpikiran seperti itu salah, di kelompok ini saya menemukan arti dari sebuah kata kelompok, dimana menurut *Mind* diri Desy, di kelompok ini tidak pernah terpecah belah dan tidak pernah mebeda-bedakan dalam segi apapun. *Society* diri Desy, menyatakan sangat senang bisa bertemu dengan teman teman, terimakasih ketawanya, terimakasih kebersamaannya, terimakasih ceritanya, untuk Bapak Dpl Bapak M. Ali Wafa terima kasih atas bimbingannya, terima kasih telah percaya kepada kami semua dalam semua hal. *Self* diri Desy, menyatakan tidak akan pernah melupakan 5 hari bersama teman-teman dan Bapak Dpl kelompok 17 Desa Handil Birayang Atas beserta Warga dari Desa Birayang atas. *Society* diri Desy, juga mengungkapkan 5 teman KKN yang terbaik, yang selalu bikin suasana dalam kelompok lebih seru itu; 1. Windy Rahma. 2. Risqa Amalia. 3. Cristine Margareta. 4. Mahpuja Nur Humairo. 5. Hairina Rusmawarni.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Zailani Renaldi Efendi, mahasiswa dari Program Studi Agribisnis, dengan NPM. 2004020015, dari kampus Kelas Reguler Pagi Banjarmasin. Anggota Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur.

Dia menjelaskan “disini ulun mau menyampaikan kesan selama KKN di desa birayang atas kesan ulun selama disana, ulun banyak mendapatkan

pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru, jujur dari ulun sendiri, masyarakat Birayang atas dimata ulun sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, ulun merasa terharu, awal ulun sampai di kampung tersebut ulun tak bisa berpikir bagaimana caranya ulun beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari ulun merasa nyaman disana, ulun sudah merasa di tempat asli saya, orang-orang saya, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal bersama, diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Society diri Zailani, menjelaskan selama KKN di Desa Birayang Atas, banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru. Masyarakat sangat baik, sangat senang akan kedatangan kami. *Self* diri Zailani, merasa terharu. *Mind* diri Zailani, pada awalnya, ia tidak bisa berpikir, bagaimana caranya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari ia merasa nyaman disana, sudah merasa di tempat asli, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal bersama, diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan. *Mind* diri Zailani, mengatakan tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT. *Society* diri Zailani, melakukan Interaksi simbolik yang intensif dengan 5 orang terbaik menurutnya: Ahmad Ruzaidin, M Ikhsan, M Mahdad s, Aditya Ega Wibowo, Fitri Anisa.

Peneliti, mengajukan pertanyaan kepada Windy Rahma, mahasiswi dari Program Studi Ilmu Komunikasi, dengan NPM. 2001010078, dari kampus Kelas Reguler Malam Banjarmasin. Anggota Kelompok 17 KKN Desa Handil Birayang Atas Kec. Bumi Makmur.

Dia menjelaskan “Kesan : kesan yang didapat hari ini tentang proker ramah tamah yaitu, bisa memberikan pengalaman berinteraksi dan komunikasi dengan baik dengan masyarakat secara langsung yang ada di desa handil birayang atas. 4/7/23 :Kesan : kesan yang didapat, senang bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak Sd dan Madrasah yang sangat antusias dengan kehadiran kami untuk bersosialisasi di sekolah mereka. 5/7/23 : Kesan : kesan yang didapat pada hari sabtu tentang sosialisasi pembuatan abon dari hauran yaitu, melihat antusias dari para ibu-ibu di desa handil birayang yang telah berhadir di sosialisasi yang kami sediakan. Kemudian pada kegiatan agama yang dilaksanakan pada pengajian habib , melihat dan mendengarkan tentang ilmu yang disampaikan oleh habib yang menambah pengetahuan. 6/7/23 :Kesan : kesan yang didapat melihat antusias warga yang datang pada sosialisasi pupuk kompos bersama sama mendapatkan ilmu dari sosialisasi tersebut tentang alternatif di pertanian. 7/7/23 : Kesan : kesan yang saya dapat, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru, jujur dari sya sendiri masyarakat sangat senang akan menyambut kedatangan kami. sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketululusan, tidak akan kami lupakan semua kebaikan akan kami ingat, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt. Dan juga teman teman seperjuangan kkn, yang sangat baik dengan saya walaupun cuma 5 hari aja tapi kenangan yang didapat banyak maupun itu suka dan duka. Terima kasih kepada dpl yang sudah membimbing kami dengan baik dan sabar. 5 orang teman KKN ku yang terbaik;

Society diri Windy, menjelaskan proker ramah tamah, bisa memberikan pengalaman berinteraksi dan komunikasi dengan baik dengan masyarakat secara langsung yang ada di Desa Handil Birayang Atas. *Society* diri Windy, mengungkapkan rasa senang bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak SD dan Madrasah. Saat sosialisasi pembuatan abon dari ikan ‘hauran’. Ikut kegiatan keagamaan masyarakat ‘*majelis taklim*’. *Mind* diri Windy, menjelaskan terkait proker sosialisasi pupuk kompos, bisa mendapatkan ilmu tentang alternatif di pertanian. mengungkapkan banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru. Masyarakat menyambut kedatangan kami dengan sikap sangatlah luar biasa, ketululusan. *Mind* diri Windy, menyatakan tidak akan melupakan semua

kebaikan, akan kami ingat, semoga dibalas lebih oleh Allah SWT. Terima kasih kepada DPL yang sudah membimbing kami dengan baik dan sabar. *Self* diri Windy, mengungkapkan 5 orang teman KKN nya yang terbaik; 1. Windy Rahma. 2. Desy Alfitricia. 3. Hairina Rusmawarni. 4. Rizqa Amalia. 5. Elza Rahma Putri.

4.3 Pembahasan

Interaksi simbolik antara Alfia dengan masyarakat desa Handil Birayang Atas, bagi *Mind, Self and Society* nya Alfia, sangat menyenangkan. Saat Interaksi simbolik dengan murid SD Negeri Handil Birayang Atas, *Mind* Alfia memaknai gerak-gerik murid SD tersebut, dengan makna kedekatan sebagai ‘adik adik yang lucu’. Begitu juga saat Interaksi simbolik dengan santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Desa tersebut. *Self* Alfia, sebagai *Self* yang ditunjuka oleh kelompok menjadi penanggung jawab program kerja ‘pembuatan abon ikan gabus’, dan malam harinya kegiatan ‘maulid’ dengan warga desa. *Mind, Self and Society* nya Alfia, memaknai sebagai “hari yang paling seru dan melelahkan”, Interaksi simbolik di pagi hari dengan bertemu warga pada pesta perkawinan. Interaksi simbolik di siang hari dengan bertemu warga pada program kerja pembuata pupuk kompos, *Self* Alfia memaknainya sebagai acara yang berjalan lancar, audiennya aktif, sangat menyenangkan. Dihari terakhir KKN, *Self* Alfia, memaknai sebagai hari yang penuh kesedihan dan terharu. *Mind* Alfia, berfikir mau pulang. *Society* nya Alfia, memaknai sebagai hari penuh keseruan, bisa melakukan “foto bersama” teman, dosen, kepala desa, dan warga. Keharuan hati saat “pamitan sama acil yang masak”, yang memberikan makan 3x sehari, selama KKN. Keharuan hati saat perpisahan dengan “kai yang nyediain rumah”, yang menampung tidur selama KKN. “sama pak kades, sama pak ali juga”. Semuanya dimaknai dengan hati, sangat berkesan.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Alfia selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, *Mind, Self and Society* nya Alfia, memaknai sebagai aktifitas kehidupan yang sangat menyenangkan. *Mind* Alfia memaknai gerak-gerik murid SD, santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Desa tersebut, dengan makna kedekatan sebagai ‘adik adik yang lucu’. *Self* Alfia, memaknai berbagai aktifitas sebagai penanggung jawab program kerja ‘pembuatan

abon ikan gabus', sebagai "hari yang paling seru dan melelahkan". Bertemu warga pada pesta perkawinan. Bertemu warga pada program kerja pembuat pupuk kompos. Dimaknai sebagai sangat menyenangkan. Moment, perpisahan, dimaknai sebagai hari yang penuh kesedihan dan keterharuan, sangat berkesan.

Interaksi simbolik antara Cristine dengan sesama mahasiswa KKN, dimaknai dengan suasana hati yang sangat menegangkan. *Mind* Cristine, berimajinasi, mahasiswa akan mengelompok dalam kelompoknya masing masing. *Self* Cristine mendapati dirinya dalam keraguan, kegamangan, bahkan sedikit ketakutan. Karena, *Society* nya, memaknai dirinya sebagai diri yang mengedepankan keharmonisan. Diakhir KKN, ia mempunyai banyak teman mahasiswa yang terbaik menurut dia; ada: 1. Elza Rahma. 2. Gt Maharani. 3. Desi Safitri. 4. Familanor. 5. Hairina Rusmawarni. 6. Desy Alfitricka. 7. Winda Mutia Sari. 8. Windy Rahma. 9. Nur Aprina. 10. Maulinda Yunita. 11. Rizqa Amalia. 12. Supiya Mawaddah.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Cristine selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai dengan suasana hati yang sangat menegangkan. *Mind* Cristine, berimajinasi, mahasiswa akan mengelompok dalam kelompoknya masing masing. *Self* Cristine mendapati dirinya dalam keraguan, kegamangan, bahkan sedikit ketakutan. Karena, *Society* nya, memaknai dirinya sebagai diri yang mengedepankan keharmonisan.

Bagi Desi KKN di Desa Handil Birayang Atas selama 5 hari 4 malam, dia mendapatkan banyak sekali pelajaran, ilmu, pengalaman, relasi, teman, serta dinamika ber-KKN. Dengan antusias Desi menjelaskan ada kegiatan briefing dan evaluasi, lalu bertukar cerita sesama teman. bertegur sapa dengan warga, nonton bola bersama warga, kerjasama mengerjakan program kerja, bermain bersama anak-anak desa. Desi berkeyakinan, ini semua bisa mendewasakan diri dalam berproses, bertumbuh, dan berkembang. Dalam jaringan interaksi sosial dia mempunyai mahasiswa teman KKN yang terbaik; 1. Muhammad Mahdad S. 2. Riska Amalia. 3. Rahmad Fajar M. 4. Gt. Maharani S.R. 5. Familianor.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Desi selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai wahana untuk mendapatkan banyak sekali pelajaran, ilmu, pengalaman, relasi, teman, serta dinamika ber-KKN.

Mind Desi, menjelaskan berbagai aktifitas briefing dan evaluasi, bertukar cerita sesama teman, bertegur sapa dengan warga, nonton sepak bola bersama warga, kerjasama mengerjakan program kerja, bermain bersama anak-anak desa. *Society* Desi, berkeyakinan, ini semua bisa mendewasakan diri dalam berproses, bertumbuh, dan berkembang.

Ega menyadari selama KKN, *Mind* nya mengatakan banyak hal baru yang didapatkan, *Self* dia, menemukan teman teman baru yang bisa bekerja sebagai tim yang kompak, suasana desa sangat hangat, warga antusias dengan kehadiran nya, dan *Society* dia, mengatakan, itu semua dipersatukan oleh program-program KKN yang dia kerjakan bersama teman temannya. *Mind* nya mengatakan semoga ini semua bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi pahala bagi semua. Ega juga mengungkapkan *Mind*, *Self*, dan *Society* dirinya dalam berinteraksi, ada 5 orang teman terbaik saat KKN; 1. Ahmad ruzaidin. 2. Muhammad Mahdad Sah'Alam. 3. Zainal Assahid Ramadhan. 4. Rahmad Malik Fajar. 5. Zailani Renaldi Efendi.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Ega selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai bisa menemukan teman teman baru yang bisa bekerja sebagai tim yang kompak, suasana desa sangat hangat, warga antusias dengan kehadiran nya, dan *Society* dia, mengatakan, itu semua dipersatukan oleh program-program KKN yang dia kerjakan bersama teman temannya. *Mind* nya mengatakan semoga ini semua bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi pahala bagi semua.

Fajar menyatakan *Mind* dirinya, sangat terkesan dengan masyarakat yang sangat ramah dan baik, serta selalu membantu dalam melakukan kegiatan program KKN. *Self* dirinya, menemukan suasana Desa Handil Birayang atas yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. *Self* dirinya, menemukan teman teman baru, tim yang kompak, desa yang sangat hangat, warga yang antusias. *Mind* dirinya, `memahami betapa indahnya menjalin komunikasi dengan masyarakat, merasakan keeratan sosial, menikmati betapa indahnya pemandangan Desa Handil Birayang Atas, sangat menyejukan hati. *Mind* dirinya, menyatakan ingin hati kembali untuk berlibur, karena kami diperlakukan dengan sangat baik, layaknya anak sendiri. *Mind* dirinya berbisik, semoga program yang kami sampaikan bermanfaat bagi

masyarakat, menjadi amal jariyah bagi Kelompok. Beberapa mahasiswa yang akrab dengan Fajar; 1. Udin. 2. Enriko. 3. Mahdad. 4. Ega. 5. Zainal. 6. Zailani. 7. Ikhsan.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Fajar selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai kegiatan yang mengesankan. Masyarakat ramah dan baik, selalu membantu saat KKN. Desa yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. *Self* nya, memaknai bisa menemukan teman baru, tim yang kompak. *Society* nya, memaknai indahnya menjalin komunikasi dengan masyarakat, keeratan sosial, sangat menyejukan hati. *Mind* nya, memaknai kerinduan hati, ingin kembali untuk berlibur ke desa ini, merasa diperlakukan layaknya anak sendiri. *Mind* nya memaknai, semoga KKN ini bermanfaat bagi masyarakat, menjadi amal jariyah bagi Kelompok.

Zainal, *Self* dirinya, merasa senang bisa melaksanakan KKN, banyak hal yang bisa dijadikan pembelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. *Mind* dirinya, berbisik semoga program kerja yang kami berikan bisa bermanfaat untuk masyarakat desa. *Society* dirinya, berpesan untuk teman-teman mahasiswa agar terus terlibat aktif dalam kegiatan bermasyarakat, dan jadilah agen perubahan yang positif. Tetap semangat dan selalu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Zainal, menunjukkan interaksi simbolik yang intensif dengan; 1. Ahmad Ruzaidin. 2. Rahmad Malik. Fajar. 3. Muhammad Mahdad S.. 4. Aditya Ega Wibowo. 5. Muhammad Endriko Abi Zahid.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Zainal selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai wahana yang bisa dijadikan pembelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. *Mind* dirinya, berbisik semoga program kerja yang kami berikan bisa bermanfaat untuk masyarakat desa. *Society* dirinya, berpesan untuk teman-teman mahasiswa agar terus terlibat aktif dalam kegiatan bermasyarakat, dan jadilah agen perubahan yang positif. Tetap semangat dan selalu memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Dini, *Society* dirinya, saat mengikuti kegiatan KKN selama 5 hari di Desa Handil Birayang Atas. Diawali dengan sangat berterima kasih kepada bapak Dosen Pendamping Lapangan KKN. *Mind* dirinya, memanjatkan doa semoga bapak sehat selalu semoga saya dan bapak masih di pertemukan di lain waktu. *Society* dirinya,

menyatakan disambut baik oleh Camat, Kepala Desa, dan warga desa. Mereka merespon sangat baik. *Mind* dirinya bersyukur sangat di hargai. Proker keagamaan, membersihkan fasilitas Mushola dan Madrasah Diniyah. *Self* diri Dini, menyadari dirinya sebagai penanggung jawab kegiatan, sangat senang, anak-anak, guru-guru, dan kepala sekolahnya sangat baik dan ramah. *Mind* dirinya, mengucapkan sangat berterimakasih dengan teman-teman, yang pengertian, semangat dan saling membantu. *Society* dirinya, menyatakan proker pembuatan Abon Ikan ‘haruan’, sangat tidak menyangka ternyata warga sangat antusias, ibu-ibu yang menghadiri hingga 36 orang. *Society* dirinya, juga menyatakan interaksinya dengan menghadiri undangan warga di pernikahan anaknya. Membersihkan rumah tempat kami tinggal. *Society* dirinya, menyatakan ada sedikit masalah antara kelompok 17 dan kelompok 18. Mishkomunikasi terjadi 1 jam sebelum kegiatan. Tempat kegiatan kami digunakan oleh kelompok lain. Namun, masih ada 27 orang yang hadir, kami sangat bersyukur. *Society* dirinya, juga mengungkapkan kegiatan memanggag untuk merayakan selesainya kegiatan, mengundang beberapa orang yang mengurus kami di desa Handil Birayang Atas. *Society* dirinya juga mengungkapkan suka citanya, hari yang di nanti untuk pulang sekaligus hari yang sangat menyedihkan, perpisahan. Sedih, karena *Mind* dirinya, menyadari teman temannya berada pada tempat tinggal berbeda bahkan berbeda kota, akan sulit lagi bertemu. Keakraban ini, sangat sulit untuk menerima kenyataan adanya perpisahan. Juga kepada Bapak Ali, yang sudah meluangkan waktu mendampingi selama 5 hari di desa, selalu hadir dalam kegiatan kami dan mendukung kami. Juga sangat senang bisa diterima dengan baik di desa ini, dan semoga program kerjanya bisa diikuti oleh seluruh masyarakat desa, bermanfaat untuk kemajuan desa ini. *Society* dirinya, mengungkapkan terimakasih kepada Riska Amelia, Tasya Rezkia M, dan Muhammad Mahdad. Bersyukur bisa di pertemukan dengan pak Ali ,kak puspa (sekdes), kai (bapak kak puspa) dan acil (kakak kak puspa). Interkasi simbolik yang intensif dilakukan dengan; 1. Riska Amelia. 2. Tasya Rezkia Maudyna. 3. Muhammad Mahdad S. 4. Familanor. 5. Rahmad Malik Fajar. 6. Desi Safitri. 7. Zailani Renaldi Efendi. 8. Alfia Sholawati. 9. Winda Mutia Sari. 10. Fitri Anisa.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Dini selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai aktifitas yang sangat menyenangkan. Bisa berinteraksi dengan Dosen Pendamping, Camat, Kepala Desa, dan warga desa. Bisa membersihkan fasilitas Mushola dan Madrasah Diniyah, murid, guru, dan kepala sekolahnya sangat baik dan ramah. Bisa membuat Abon Ikan 'haruan', warga sangat antusias. Bisa menghadiri undangan warga di pernikahan anaknya. Bisa membersihkan rumah tempat tinggal. Bisa memecahkan sedikit masalah antara kelompok 17 dan kelompok 18. Bisa melakukan kegiatan 'memanggang' mengundang beberapa warga.

Mind diri Enrico, menjelaskan, dia banyak belajar hal baru, *Self* diri Enrico, menjelaskan, ia bisa bertemu dengan teman baru, pengalaman baru, dan *Society* diri Enrico, mengungkapkan bahwa kegiatan program lumayan mudah dan menyenangkan. Ia berinteraksi secara intensif dengan; Zainal, Udin, Fajar, Ega, Mahdad.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Enrico selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai wahana untuk banyak belajar hal baru, *Self* Enrico, menjelaskan, ia bisa bertemu dengan teman baru, pengalaman baru, dan *Society* Enrico, mengungkapkan bahwa kegiatan program lumayan mudah dan menyenangkan.

Self diri Ruzaidin, menjelaskan selama KKN di Desa Handil Birayang Atas sangat terkesan, masyarakatnya sangat ramah, baik, serta selalu membantu dalam melakukan kegiatan program KKN. Suasana desa yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. Banyak hal baru yang didapatkan, menemukan teman teman baru dan bekerja sebagai tim yang kompak, warga antusias dengan program yang kami bawakan. *Mind* diri Ruzaidin menjelaskan, setelah sampai di rumah pun, masih merasa berat meninggalkan desa, banyak kenangan lucu dan indah. Bisa memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat. *Society* diri Ruzaidin, menyatakan Alhamdulillah, masyarakat Handil Birayang Atas ramah tamah, Ingin hati, suatu saat bisa berlibur ke desa Handil Birayang Atas. *Mind* diri Ruzaidin, berdoa semoga program KKN bermanfaat bagi masyarakat, dan menjadi amal jariyah. *Society* diri Ruzaidin, menyatakan 5 orang teman KKN

terbaik, yang suka mencairkan suasana di kala suka maupun duka di kala siang maupun malam adalah; 1. Rahmad Malik Fajar(fajarcs). 2. Zainal Assahid Ramadhan(Zainal tamban). 3.Aditya Ega Wibowo (Ega gemoy). 4. Muhammad Mahdad S (Mahdad Sungkar). 5.muhammad enriko abi zahid (henrico).

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Ruzaidin selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai KKN yang menyenangkan. Masyarakatnya sangat ramah, baik, selalu membantu kegiatan KKN. Suasana desa yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. Menemukan teman baru, bisa bekerja sebagai tim yang kompak. *Mind* Ruzaidin memaknai KKN, bahkan setelah sampai di rumah pun, masih merasa berat meninggalkan desa, banyak kenangan lucu dan indah. Bisa memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat. Ingin hati, suatu saat bisa berlibur ke desa Handil Birayang Atas, lagi.

Mind diri Desy, menjelaskan KKN kelompok 17 ini, banyak sekali pelajaran yang didapatkan seperti; perlunya bersifat sopan saat berada diluar daerah kita, pentingnya sosialisasi agar bisa tahu bagaimana mana pemikiran orang tentang kita. *Self* diri Desy, mengungkapkan, rasa sangat senang, karena antusiasme warga dengan kedatangan kami, terutama adik-adik yang selalu memberi kami keceriaan ketika bertemu. Juga ibu-ibu yang memasak makan. Mendapatkan teman-teman baru yang awalnya asing, menjadi satu frekuensi. *Mind* diri Desy, mengatakan sebelumnya ia merasa tidak akan mendapatkan teman, karena ia sendirian di kelompok 17 KKN ini, tidak ada teman satu kelas, akan tetapi, ia menyadari berpikiran seperti itu salah, di kelompok ini saya menemukan arti dari sebuah kata kelompok, dimana menurut *Mind* diri Desy, di kelompok ini tidak pernah terpecah belah dan tidak pernah mebeda-bedakan dalam segi apapun. *Society* diri Desy, menyatakan sangat senang bisa bertemu dengan teman teman, terimakasih ketawanya, terimakasih kebersamaannya, terimakasih ceritanya, untuk Bapak Dpl Bapak M. Ali Wafa terima kasih atas bimbingannya, terima kasih telah percaya kepada kami semua dalam semua hal. *Self* diri Desy, menyatakan tidak akan pernah melupakan 5 hari bersama teman-teman dan Bapak Dpl kelompok 17 Desa Handil Birayang Atas beserta Warga dari Desa Birayang atas. *Society* diri Desy, juga

mengungkapkan 5 teman KKN yang terbaik, yang selalu bikin suasana dalam kelompok lebih seru itu; 1. Windy Rahma. 2. Risqa Amalia. 3. Cristine Margareta. 4. Mahpuja Nur Humairo. 5. Hairina Rusmawarni.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Desy selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai KKN untuk mendapatkan banyak sekali pelajaran seperti; perlunya bersifat sopan saat berada diluar daerah kita, pentingnya sosialisasi agar bisa tahu bagaimana pemikiran orang tentang kita. *Self* Desy, mengungkapkan rasa sangat senang, karena antusiasme warga, terutama adik-adik yang ceria ketika bertemu. Bertemu ibu-ibu yang memasak makan. Mendapatkan teman-teman baru. Menemukan arti dari sebuah kata kelompok, dimana menurut *Mind* Desy, di kelompok ini tidak pernah terpecah belah dan tidak pernah mebeda-bedakan dalam segi apapun.

Society diri Zailani, menjelaskan selama KKN di Desa Birayang Atas, banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru. Masyarakat sangat baik, sangat senang akan kedatangan kami. *Self* diri Zailani, merasa terharu. *Mind* diri Zailani, pada awalnya, ia tidak bisa berpikir, bagaimana caranya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari ia merasa nyaman disana, sudah merasa di tempat asli, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda mengnggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal bersama, diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan. *Mind* diri Zailani, mengatakan tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT. *Society* diri Zailani, melakukan Interaksi simbolik yang intensif dengan 5 orang terbaik menurutnya: Ahmad Ruzaidin, M Ikhsan, M Mahdad s, Aditya Ega Wibowo, Fitri Anisa.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Zailani selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai KKN untuk mendapatkan banyak ilmu. Mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu baru. Masyarakat sangat baik. Pada awalnya, ia tidak bisa berpikir, bagaimana caranya beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari ia merasa nyaman disana, sudah merasa di tempat asli, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman, kami tinggal bersama, diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dirumahnya dengan ketulusan. *Mind* diri Zailani, mengatakan tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masi ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

Society diri Windy, menjelaskan proker ramah tamah, bisa memberikan pengalaman berinteraksi dan komunikasi dengan baik dengan masyarakat secara langsung yang ada di Desa Handil Birayang Atas. *Society* diri Windy, mengungkapkan rasa senang bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak SD dan Madrasah. Saat sosialisasi pembuatan abon dari ikan 'hauran'. Ikut kegiatan keagamaan masyarakat '*majelis taklim*'. *Mind* diri Windy, menjelaskan terkait proker sosialisasi pupuk kompos, bisa mendapatkan ilmu tentang alternatif di pertanian. mengungkapkan banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu2 baru. Masyarakat menyambut kedatangan kami dengan sikap sangatlah luar biasa, ketululusan. *Mind* diri Windy, menyatakan tidak akan melupakan semua kebaikan, akan kami ingat, semoga dibalas lebih oleh Allah SWT. Terima kasih kepada DPL yang sudah membimbing kami dengan baik dan sabar. *Self* diri Windy, mengungkapkan 5 orang teman KKN nya yang terbaik; 1. Windy Rahma. 2. Desy Alfitricia. 3. Hairina Rusmawarni. 4. Rizqa Amalia. 5. Elza Rahma Putri.

Berkaitan dengan itu, dapat dianalisis bahwa Interaksi simbolik Windy selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, dimaknai sebagai KKN yang sangat menyenangkan. bisa berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat. Bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak SD dan Madrasah, warga pembuatan abon dari ikan 'hauran'. Ikut kegiatan keagamaan '*majelis taklim*'. Bisa sosialisasi pembuatan pupuk kompos.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hal hal yang terkait dengan Interaksionis Simbolik selama KKN sebagai berikut:

Bahwa Interaksi simbolik selama KKN di Desa Handil Birayang Atas, *Mind, Self and Society* nya Alfia, memaknai KKN sebagai aktifitas kehidupan yang sangat menyenangkan. Memaknai gerak-gerik murid SD dan santri Madrasah sebagai ‘adik adik yang lucu’. Aktifitas, ‘pembuatan abon ikan gabus’, pesta perkawinan, pembuata pupuk kompos, sebagai “hari yang paling seru dan melelahkan”. Perpisahan, dimaknai sebagai hari yang penuh kesedihan dan keterharuan, sangat berkesan.

Mind, Self and Society nya Cristine, selama KKN, dimaknai dengan suasana hati yang sangat menegangkan. Berimajinasi, mahasiswa akan mengelompok dalam kelompoknya masing masing. Mendapati dirinya dalam keraguan, kegamangan, bahkan sedikit ketakutan. Karena, *Society* nya, memaknai dirinya sebagai diri yang mengedepankan keharmonisan.

Mind, Self and Society nya Desi selama KKN, dimaknai sebagai wahana untuk mendapatkan pelajaran, ilmu, pengalaman, relasi, teman, serta dinamika ber-KKN. Aktifitas briefing, evaluasi, bertukar cerita sesama teman, bertegur sapa dengan warga, nonton sepak bola bersama warga, kerjasama mengerjakan program kerja, bermain bersama anak-anak desa. Ini semua bisa mendewasakan diri dalam berproses, bertumbuh, dan berkembang.

Mind, Self and Society nya Ega selama KKN, dimaknai bisa menemukan teman baru, menemukan tim yang kompak, suasana desa sangat hangat, warga antusias atas kehadiran nya, dan *Society* dia, mengatakan, itu semua dipersatukan oleh program-program KKN yang dia kerjakan bersama teman temannya.

Mind, Self and Society nya Fajar, KKN dimaknai sebagai kegiatan yang mengesankan. Masyarakat ramah dan baik. Desa yang bersih, tertip, dan

menyejukan hati. Bisa menemukan teman baru, tim yang kompak. Bisa menjalin komunikasi dengan masyarakat, tumbuh kecerdasan sosial, sangat menyejukan hati. *Mind* nya, memaknai kerinduan hati, ingin kembali untuk berlibur ke desa ini, merasa diperlakukan layaknya anak sendiri.

Mind, Self and Society nya Zainal, selama KKN, dimaknai sebagai wahana yang bisa dijadikan pembelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. Program kerja yang diberikan bisa bermanfaat untuk masyarakat desa. Teman-teman mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan bermasyarakat, sebagai agen perubahan yang positif.

Mind, Self and Society nya Dini selama KKN, dimaknai sebagai aktifitas yang sangat menyenangkan. Bisa berinteraksi dengan Dosen Pendamping, Camat, Kepala Desa, dan warga desa. Bisa membersihkan fasilitas Mushola dan Madrasah Diniyah, murid, guru, dan kepala sekolahnya sangat baik dan ramah. Bisa membuat Abon Ikan 'haruan', warga sangat antusias. Bisa menghadiri undangan warga di pernikahan anaknya. Bisa membersihkan rumah tempat tinggal. Bisa memecahkan sedikit masalah antara kelompok 17 dan kelompok 18. Bisa melakukan kegiatan 'memanggang' mengundang beberapa warga.

Mind, Self and Society nya Enriko selama KKN, dimaknai sebagai wahana untuk banyak belajar hal baru, *Self* Enriko, menjelaskan, ia bisa bertemu dengan teman baru, pengalaman baru, dan *Society* Enriko, mengungkapkan bahwa kegiatan program lumayan mudah dan menyenangkan.

Mind, Self and Society nya Ruzaidin selama KKN, dimaknai sebagai KKN yang menyenangkan. Masyarakatnya sangat ramah, baik, selalu membantu kegiatan KKN. Suasana desa yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. Menemukan teman baru, bisa bekerja sebagai tim yang kompak. Bisa memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat. Ingin hati, suatu saat bisa berlibur ke desa Handil Birayang Atas, lagi.

Mind, Self and Society nya Desy selama KKN, dimaknai sebagai KKN untuk mendapatkan banyak sekali pelajaran seperti; perlunya bersikap sopan

saat berada diluar desa kita, pentingnya sosialisasi agar bisa tahu bagaimana pemikiran orang tentang kita. *Self Desy*, mengungkapkan rasa sangat senang, karena antusiasme warga, adik-adik yang ceria. Ibu-ibu yang bersedia memasak makan. Mendapatkan teman-teman baru. Menemukan arti dari sebuah kata kelompok, yang tidak pernah terpecah belah dan tidak pernah mebeda-bedakan dalam segi apapun.

Mind, Self and Society nya Windy selama KKN, dimaknai sebagai KKN yang sangat menyenangkan. Bisa berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat. Bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak SD dan Madrasah, warga desa. Ikut kegiatan keagamaan ‘*majelis taklim*’. Bisa sosialisasi pembuatan pupuk kompos. Semuanya sangat menyenangkan.

5.2 Saran

Beberapa hal yang dapat peneliti sarankan terkait dengan penelitian ini, menyangkut beberapa hal berikut ini:

Mind, Self and Society nya Alfia, melihat gerak-gerik murid SD dan santri Madrasah sebagai ‘adik adik yang lucu’. Melihat, ‘pembuatan abon ikan gabus’, pesta perkawinan, pembuata pupuk kompos, sebagai “hari yang paling seru dan melelahkan”. sangat berkesan. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan.

Mind, Self and Society nya Cristine, yang berimajinasi, bahwa mahasiswa akan mengelompok dalam kelompoknya masing masing. Mendapati dirinya dalam keraguan, kegamangan, bahkan sedikit ketakutan. Karena, dirinya mengedepankan keharmonisan. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka perlu dilatih. Pemikiran atau *Mind* yang *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

Mind, Self and Society nya Desi yang memeknai KKN, sebagai wahana untuk mendapatkan pelajaran, ilmu, pengalaman, relasi, teman, serta dinamika ber-KKN. Aktifitas briefing, evaluasi, bertukar cerita sesama teman, bertegur sapa dengan warga, nonton sepak bola bersama warga, kerjasama mengerjakan program kerja, bermain bersama anak-anak desa. Ini semua bisa

mendewasakan diri dalam berproses, bertumbuh, dan berkembang. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan.

Mind, Self and Society nya Ega yang bisa menemukan teman baru, menemukan tim yang kompak, suasana desa sangat hangat, warga antusias atas kehadirannya, dan *Society* dia, mengatakan, itu semua dipersatukan oleh program-program KKN yang dia kerjakan bersama teman temannya. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

Mind, Self and Society nya Fajar yang memaknai KKN sebagai kegiatan yang mengesankan. Melihat masyarakat ramah dan baik. Melihat Desa yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. Bisa menemukan teman baru, tim yang kompak. Bisa menjalin komunikasi dengan masyarakat, tumbuh kecerdasan sosial. ingin kembali untuk berlibur ke desa ini, suatu saat nanti. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

Mind, Self and Society nya Zainal yang memaknai KKN sebagai wahana yang bisa dijadikan pembelajaran serta pengalaman untuk menata masa depan. Program kerja yang diberikan bisa bermanfaat untuk masyarakat desa. Teman-teman mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan bermasyarakat, sebagai agen perubahan yang positif. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

Mind, Self and Society nya Dini yang memaknai KKN sebagai aktifitas yang sangat menyenangkan. Bisa berinteraksi dengan Dosen Pendamping, Camat, Kepala Desa, dan warga desa. Bisa membersihkan Mushola, SDN dan Madrasah Diniyah. Menemui murid, guru, dan kepala sekolahnya sangat baik dan ramah. Bisa membuat Abon Ikan 'haruan', bersama warga. Memecahkan konflik antara kelompok 17 dan kelompok 18. Bisa melakukan kegiatan 'memanggang' mengundang beberapa warga. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

Mind, Self and Society nya Enriko yang memaknai KKN sebagai wahana untuk banyak belajar hal baru. Bisa bertemu dengan teman baru, pengalaman baru, dan *Society* Enriko, mengungkapkan bahwa kegiatan program lumayan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

Mind, Self and Society nya Ruzaidin memaknai KKN yang menyenangkan. Memaknai masyarakatnya sangat ramah, baik, selalu membantu kegiatan KKN. Suasana desa yang bersih, tertip, dan menyejukan hati. Menemukan teman baru, bisa bekerja sebagai tim yang kompak. Bisa memahami betapa indahnya menjalin komunikasi serta berbaur langsung dengan masyarakat. Ingin hati, suatu saat bisa berlibur ke desa Handil Birayang Atas, lagi. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

Mind, Self and Society nya Desy memaknai KKN untuk mendapatkan banyak sekali pelajaran seperti; perlunya bersifat sopan saat berada diluar desa kita, pentingnya sosialisasi agar bisa tahu bagaimana pemikiran orang tentang kita. Muncul rasa sangat senang, karena antusiasme warga, adik-adik yang ceria. Ibu-ibu yang bersedia memasak makan. Mendapatkan teman baru. Menemukan arti dari sebuah kata kelompok, yang tidak pernah terpecah belah dan tidak pernah mebeda-bedakan dalam segi apapun. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

Mind, Self and Society nya Windy yang memaknai KKN sangat menyenangkan. Bisa berinteraksi dan komunikasi dengan masyarakat. Bisa berinteraksi langsung dengan anak-anak SD dan Madrasah, warga desa. Ikut kegiatan keagamaan '*majelis taklim*'. Bisa sosialisasi pembuatan pupuk kompos. Semuanya sangat menyenangkan. Oleh karena itu, konsep diri yang terbuka ini, atau *khusnudhon* perlu dirawat untuk ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Jurnal Mediator*, 9(2), 301–316.
- Apriliyanti. (2019). Interaksionisme Simbolik Antara Staf Humas Pemerintah Dengan “Wartawan Tanpa Media Massa.” *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal*, 1(1), 68–83. <https://doi.org/10.38204/komversal.v2i2.131>
- Baharun, H., & Intania. (2020). Interaksi Simbolik Dan Imaji Religious Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 71–85. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.7317>
- Budiasih, I. G. A. N. (2014). Metode Grounded Theory Dalam Riset Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Bisnis*, 9(1).
- Husin, S. S., Ab Rahman, A. A., & Mukhtar, D. (2021). The Symbolic Interactionism Theory: A Systematic Literature Review of Current Research. *International Journal of Modern Trends in Social Sciences (IJMTSS)*, 4(17), 113–126. <https://doi.org/10.35631/ijmtss.417010>
- Indriani, S. S., Puspitasari, L., & Rosfiantika, E. (2019). Analisis Interaksi Simbolik pada Konten Ofensif Iklan Grab #pilihman. *ProTVF*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21245>
- Kholisoh, N., & Yenita. (2015). Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi (Kasus Public Relations Rumah Sakit “X” di Jakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3), 195–209. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1459>
- Luthfie, M., Viyala, Aida Hubeis, S., Saleh, A., & Ginting, B. (2017). Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 1(47), 19–34.
- Ongkiko, I. V. C., & Flor, A. G. (2006). *Introduction to Development Communication* (Second, Issue May). University of the Philippines OPEN UNIVERSITY. <https://doi.org/10.1002/9781444310740.ch1>
- Rahardjo, M. (2011). *Memahami (Sekali Lagi) Grounded Research*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahmi, P. A. (2015). Kepemimpinan Kepala Daerah (Studi Kasus Walikota Surabaya, Tri Rismaharini dalam Perspektif Emotional Intelligence). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 3(2), 112–121. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp2163504191full.pdf>
- Setiawati, D. (2011). Interkasionisme Simbolek Dalam Kajian Sejarah. *A g a s t y A, V o l . 1*, 99–115.
- Siregar, N. S. S. (2011). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>

Tiara, P. P., & Lasnawati. (2022). Makna Gaya Hidup Sehat Dalam Perpektif Teori Interaksionisme Simbolik. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(11), 1627–1638.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/2300>

Lampiran 1.**SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS**

No	Nama / NIDN	Fakultas	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Mohammad Ali Wafa, S.Sos., M.Si. / 1112016301	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Komunikasi	4	<ol style="list-style-type: none">1. menyusun proposal2. melaksanakan penelitian3. Menyusun laporan penelitian

Lampiran 2.

BIODATA KETUA DAN ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Mohammad Ali Wafa, S.Sos., M.Si.
	Jenis Kelamin	Laki-Laki
	Jabatan Fungsional	Assisten Ahli
	NIP/NIK/Identitas lainnya	069803130
	NIDN	1112016301
	Tempat dan Tanggal Lahir	Kediri, 12 Januari 1963
	E-mail	aliwafauniska@gmail.com
	Nomor Telepon/HP	0811511667
	Alamat Kantor	Jl. Adhyaksa No.2, Kayu Tangi, Banjarmasin.
	Nomor Telepon/Faks	
	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 100
	Mata Kuliah yang Diampu	1. Metode Penelitian Komunikasi
		2. Azas Azas Manajemen
		3. Manajemen Bisnis Media
		4. Seminar Masalah Komunikasi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Kalimantan MAB	Universitas Hasanuddin	Universitas Airlangga
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi / Jurnalistik	Ilmu Komunikasi	Ilmu Sosial
Tahun Masuk-Lulus	1986-1996	1999-2003	2012-tdk lulus
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Peranan Agenda Setting Banjarmasin Post dalam Pemberitaan Kampanye Pemilu Tahun 1992 terhadap Organisasi Peserta	Analisis Kegiatan <i>Public Relations</i> dalam Penanggulangan Krisis Kepercayaan Publik terhadap Perbankan di Banjarmasin	KONFLIK AGRARIA DI BARITO KUALA (Studi Tentang Posisi Pemerintah Dalam Konflik Lahan Antara

	Pemilu di Banjarmasin Kalimantan Selatan		Warga Lokal Dan Transmigran Dengan PT Agri Bumi Sentosa)
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Soetimah JS.	Prof. DR. Hafied Cangara, M.Si.	Prof. Dr. Musta'in Mashud, M.Si.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2014	PETA KONFLIK AGRARIA DI INDONESIA (Studi Media Komunikasi <i>On Line</i> Tentang Posisi Pemerintah Dalam Konflik Lahan Antara Warga Lokal Dengan Perusahaan Perkebunan)	APBU Uniska 2014	6
2	2016	KONFLIK SOSIAL DI LAHAN RAWA (Studi Komunikasi Konflik pada Petani Lahan Rawa di Kecamatan Barambai Barito Kuala)	APBU Uniska 2016	6
3	2017	Pemikiran Dan Kiprah Syech Muhammad Arsyad Al Banjari Dalam Perspektif Komunikasi Agama	Mandiri	6
4	2018	Wajah Islam Indonesia Di Media Massa	Mandiri	6
5	2018	Konflik Komunikasi antara Pendukung Calon Presiden 01 dan 02 di Media Daring	Mandiri	6
6	2019	Studi Media: Jargon Bergerak Gubernur Kalimantan Selatan	Mandiri	6
7	2019	Analisis Framing Twitter Presiden Joko Widodo Dimasa Covid-19	Mandiri	6

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan
-----	-------	------------------------------------	-----------

			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2014	Media Internet Dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan Di Desa Pinang Habang, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala	APBU Uniska 2014	3
2	2016	MEMBENTUK JARINGAN KOMUNIKASI BISNIS (Pengabdian Masyarakat pada Kelompok Tani Lahan Rawa Desa Pinang Habang, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala)	APBU Uniska 2016	3
3	2017	PENDAMPINGAN KOMUNIKASI KELOMPOK DENGAN <i>OUT GROUP</i> (Pendampingan pada Kelompok Tani “Sejahtera”, Desa Pinang Habang, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala)	Mandiri	3
4	2018	Literasi Media Sosial Pada Guru Taman Pendidikan Al Qur'an Di Desa Pinang Habang, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala	Mandiri	3
5	2018	PENGUATAN KOMUNIKASI BISNIS PADA <i>SOCIAL ENTREPRENEURSHIP</i> (Pengabdian Kepada Masyarakat di Pesantren Alam Al-Wafa, Desa Pinang Habang, Kecamatan Wanaraya, Kabupaten Barito Kuala)	Mandiri	3
6	2019	Komunikasi Pendidikan Untuk Pendampingan Rumah Yanbu'a Barito Kuala	Mandiri	3
7	2019	Pendampingan Komunikasi Pemasaran: <i>Social Enterprenure</i> Rumah Yanbu'a Barito Kuala	Mandiri	3

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

50

No.	Nama Temu ilmiah /Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

H. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

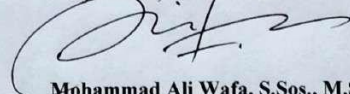
No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Penelitian Dosen UNISKA

Banjarmasin, 12 Juli 2022



Mohammad Ali Wafa, S.Sos., M.Si.
NIK. 069830130



**UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN (UNISKA)
MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARI
PUSAT PENELITIAN**

PERINGKAT AKREDITASI B (BAIK) SK BAN-PT NO. 203/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/V/2020

KAMPUS JL. ADHYAKSA NO. 2 KAYU TANGI BANJARMASIN-70123, TELP/FACS (0511)3304352 www.uniska-bjm.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 381/UNISKA-PUSLIT/VII/2023

Kepala Pusat Penelitian Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin memberikan tugas kepada:

Nama : Mohammad Ali Wafa, S.Sos., M.Si.
Pekerjaan : Dosen
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul : **“Interaksi Simbolik (Grounded Research pada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Desa Handil Birayang Atas)”**
Waktu Kegiatan : 24 Juli – 14 Agustus 2023

Demikian Surat Tugas ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Banjarmasin

Pada Tanggal : 24 Juli 2023

Kepala,



Prof. Dr. Dra. Hj. Rahmi Widyanti, M.Si.

NIP. 19621221 198910 2 001